

Faktor Pendukung Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia (Kajian Perspektif Multinational Corporation di Singapura)

Oleh : Prista Tarigan

(Dosen Pascasarjana Universitas Krisnadwipayana Jakarta)

ABSTRACT

Singapore, that used to be known as a small country and poor natural resources, becomes a country with the most competitive economic development in the world, even it successfully become the world commerce center in 2000 era. Identifically, the success is supported by the competitive advantage of the country and sustainable economic development dynamics that happen in Singapore. Those factors are determined by the business satisfaction of Multinational Corporations. The service that is given by the Singapore government is an indicator of the busines satisfaction of Multinational Corporation in Singapore.

Are those factors mentioned above, will directly influence the business satisfaction of multinationalocorporation and Singapore's success as one of the world commerce center?. And how are the indirect influence moderated by Multinational Corporation business satisfaction variable interesting topics to be discussed in the survey research.

The results of the research are:

The Singapore's success as one of the world commerce center is reached by several business strategies. In order to cover it's weakness, Singapore is capable to enhance it's economy by the touch of MNC. Various business strategies applied by Singapore in order to covers the weakness are able to improve the economy indicator in line with the improvement reached by modern countries in the world.

Based on causalistic test, the competitive advantage and sustainable economic development simultaneously and directly give positive influence (0,69), relatively strong, and significant to the business satisfaction of MNC in Singapore.

Parcially and directly, the competitive advantage gives positive influence (0,301) and significance, to the business satisfaction of MNC in Singapore. Parcially and directly, sustainable economic development gives positive influence (0,579) to the business satisfaction of MNC in Singapore. Parcially and directly, the competitive advantage gives positive influence (0,207) and significance, to the success of Singapore as one of the world commerce center. Parcially and directly, the sustainable economic development gives positive influence (0,444) and significance, to the success of Singapore as one of the world commerce center.

Directly, the business satisfaction of MNC gives positive influence (0,240) and significance, to the success of Singapore as one of the world commerce center.

The competitive advantage in the context of geographic position gives positive influence (0,526) and significance. The condusive security sector gives weak positive influence (0,089) and unsignificance. The erection of law gives positive influence (0,574) and significance. Work discipline gives positive influence (0,556) and significance. High business infrastructure gives positive influence (0,609) and significance. Service sector development gives positive influence (0,456) and significance. Income percapita gives positive influence (0,514) and singnificance to the business satisfaction of MNC in Singapore.

The sustainable economic development in context of limitation, and capability of natural resources gives positive influence (0,467) and significance, the widening of regional market gives positive influence (0,552) and signifikan, the birth of new enterpreneur gives positive influence (0,563) and significance, the creation of new inovation gives positive influence (0,456) and significance, the economy restructuritation gives positive influence (0,619) and significance to the business satisfaction of MNC in Singapore.

Indirect influence of business satisfaction of MNC is able to moderate significant relation of competitive advantage and sustainable economic development to the success of Singapore as one of the world commerce center. The business satisfaction of MNC could strengthen the direct relation of competitive advantage and sustainable economic development to the success of singapore as one of the world commerce center and at this chance of research could be made as one of unobservable moderating variable

PENDAHULUAN

Singapura adalah Negara pulau “*ajaib*” yang menjadi salah satu pusat perdagangan dunia saat ini, bahkan berbagai predikat yang mengagumkan diperolehnya, seperti sebagai negara yang pembangunan ekonominya paling kompetitif di dunia, memiliki indikator ekonomi yang kuat jauh mengungguli negara-negara di Asia, bahkan termasuk yang tertinggi di dunia.

Pada tahun 2004 *Business Environment Risk Intelligence* (BERI), yaitu sebuah lembaga riset Internasional yang berkedudukan di Hongkong, menyebutkan bahwa Singapura sudah termasuk kategori negara maju dengan pembangunan ekonominya paling kompetitif di dunia (EDB, 2004), bahkan sejak tahun 2000, Singapore berubah menjadi *home base* bagi perusahaan-perusahaan multinational (Kien Keong Wong, 2003).

Dikatakan Negara Pulau “*ajaib*” yang menjadi salah satu pusat perdagangan di dunia, adalah sangat beralasan. Berdasarkan publikasi *Department of Statistic Singapore* (2006), *Gross Domestic Product* (GDP) Singapura tumbuh dari 25,1 milyar Singapore Dollar pada tahun 2000, kemudian naik menjadi 194,4 milyar Singapore Dollar pada tahun 2005. Selain itu Singapura juga sebagai sasaran ekspor terbesar bagi pelaku bisnis internasional, seperti negara-negara Asia, Amerika, Eropa, Oceania, dan Afrika (dalam Million Dollar Amerika) tercatat sebesar 278,57 pada tahun 2003, sebesar 335,61 pada tahun 2004, sebesar 382,53 pada tahun 2005, dan sebesar 431,55 pada tahun 2006. Inflasi rata-rata hanya 4% selama lebih dari 25 tahun, sedangkan income per kapitanya dari hanya US\$ 800 pada tahun 1965, naik menjadi US\$ 22.638 pada tahun 2003, dan setelahnya berturut-turut mengalami kenaikan yang signifikan, yakni US\$ 26.198 pada tahun 2004 dan US\$ 28.078 pada tahun 2005, kemudian US\$ 31.028 pada tahun 2006. Selama tahun 2004 transportasi cargo laut adalah 325,5 juta ton dan pada tahun 2006 adalah 483,6 juta ton. Cargo udara mencapai 1,7 juta ton pada tahun 2005 dan 1.899,5 juta ton pada tahun 2006. Penggunaan telepon sambungan langsung internasional (SLI)

adalah sebesar 1,05 juta per menit pada tahun 2005 dan meningkat menjadi 6,302 juta per menit pada tahun 2006. Kunjungan orang asing ke Singapura (tidak termasuk Malaysia) adalah sebanyak 7,7 juta orang pada tahun 2005, kemudian meningkat menjadi 10,2 juta orang pada tahun 2006 (Department of Statistic, 2007).

Singapura adalah Negara yang berdaulat pada tanggal 9 Agustus 1965, Negara yang miskin sumber daya alam ini, memiliki luas daratan hanya 682,7 km² dengan penduduk berjumlah kurang lebih 4,4 juta (2005), yang terdiri dari multi ras, namun ras yang dominan adalah Cina (75,2%), Melayu (13,6%), dan India (8,8%), dan ras lain-lainnya (2,4%), (*Departement of Statistic*, 2005).

Apabila dilihat dari sejarah pendirian Negara Singapura menjadi sebuah negara yang berdaulat pada tahun 1965, Singapura waktu itu adalah sosok negara yang menurut Lee Kuan Yew (1999), “*dipaksa cerai dengan talak tiga*” oleh Malaysia. Pada waktu itu Singapura, dihadapkan pada ancaman terjadinya pengangguran besar-besaran. Infrastruktur di dalam negeri Singapura juga sangat tidak mendukung untuk menopang rodaperekonomian. Maraknya perjudian dan gangster, serta tingkat pendidikan masyarakatnya yang minim, dimana mayoritas penduduknya adalah pedagang dan nelayan, juga menambah beban berat Singapura. Namun, saat ini ketika negara-negara anggota Asean belum siap “*mental*” dengan perdagangan bebas Asean (AFTA) pada tahun 2002, Singapura justru malah sebaliknya. Negara Singapura merasa sangat siap, bahkan Singapura telah pula melakukan kesepakatan perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara kawasan Asia Pasific, seperti Selandia Baru, Australia, Jepang, Amerika Serikat, dan Canada.

Mengacu Mc.Kinsey (1998), bahwa visi Negara Singapura adalah menjadi ekonomi berpengetahuan yang bersaing secara global dan maju pada dekade yang akan datang, dengan manufaktur dan jasa sebagai mesin kembar pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut dijelaskannya, bahwa negara ini berjuang menjadi suatu ekonomi yang berpengetahuan dimana kekuatan daya saing

adalah kemampuan dan modal intelektual untuk menyerap, memproses, dan menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam upaya pencapaian maksud tersebut, Singapura berusaha memiliki dan menguasai kemampuan teknologi yang canggih dan kultur wirausaha yang kondusif, kreatif, cepat, dan kondisi bisnis yang baik. Kemudian, dalam pengembangan pengetahuan ekonomi Singapura membuka diri menjadi masyarakat kosmopolitan, menarik bagi pakar global, dan dapat dihubungkan dengan pengetahuan global lainnya. Proses manufaktur tetap menjadi komponen yang integral dalam perekonomian Negara Singapura, dengan kemampuannya melakukan seluruh rantai nilai manufaktur, dari riset dan pengembangan (R&D) dan desain, sampai pemasaran dan penjualan. Pada saat yang sama Singapura berkembang menjadi pusat perdagangan utama di Asia dengan orientasi global, kompetensi yang kuat baik sebagai pusat jasa yang telah ada selama ini, juga untuk jasa-jasa baru dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

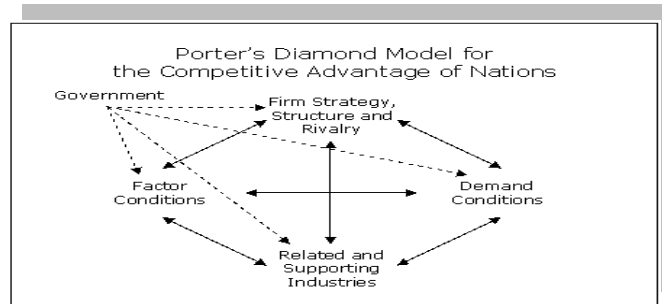
Negara Singapura memperkuat keberhasilan kerjasamanya dengan sejumlah perusahaan multinasional, strategi ini lebih dikenal dengan “*Singapura Baru*” yaitu mengajak semua pelaku bisnis Singapura untuk meraih pasar baru di negara-negara yang dapat ditempuh dalam penerbangan selama 7 (tujuh) jam dari Negara Singapura dan selanjutnya diharapkan mampu terkoneksi dengan semua negara di dunia, dalam membangun kemampuan domestik, dan mempertajam jaringan strategisnya dengan negara-negara regional. Sejalan dengan itu, keberhasilan sejumlah perusahaan lokal harus dikembangkan menjadi perusahaan kelas dunia (*word-class*), disamping itu tenaga kerja harus memiliki daya saing dalam biaya (*cost-competitive*), mempunyai motivasi serta produktivitas yang tinggi, dengan kemampuan kelas dunia dalam manajemen bisnis, teknologi, inovasi, produk dan jasa, dan pengembangan perdagangan internasionalnya.

Memperhatikan fenomena yang diuraikan di atas, hal yang menarik untuk diangkat kepermukaan adalah, Negara Singapura berhasil

menjadi salah satu pusat perdagangan dunia, namun pada kondisinya negara ini adalah negara kecil yang tidak memiliki sumber daya alam, dan jumlah sumber daya manusianya sangat terbatas, tidak seperti Hongkong dan Taiwan. Letak geografis Negara Singapura yang strategis, hanya bagian kecil dari keunggulan kompetitifnya, namun diawali penegakan hukum yang ketat, kebijakan nasional yang jelas serta disiplin tinggi, bahkan ditunjang pembangunan pertahanan dan industri yang kuat, sejalan dengan infrastruktur bisnis, industri keuangan, pendapatan perkapita yang relatif tinggi, dan pengembangan sektor jasa dapat diprediksikan menjadi keunggulan kompetitif yang berkembang.

Goh Chok Tong (2002), menegaskan bahwa Negara ini tetap berniat menjadi negara yang berhasil mencapai puncak ekonomi Asia, karena itu program restrukturisasi ekonomi (Sektor Ekspor, Manufactur, dan jasa), penciptaan wirausaha dan inovasi baru, penguasaan pasar regional untuk batas 7 (tujuh) jam penerbangan, dan dampak keterbatasan SDM yang membentuk strategi pencarian “SDM kelas dunia”, adalah gebrakan pembangunan ekonomi dan bisnis yang berkelanjutan, dan dapat diprediksikan mampu menarik pihak investor asing (MNC) yang terkoneksi berbagai negara di belahan dunia, sehingga dengan kekuatan tersebut diharapkan mampu memperkuat keberhasilannya sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

Untuk mengendalikan *competitive advantage of nations* dianalisis melalui 4 (empat) faktor yang terkait dan aktif diantara kelompok perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pro aktif dari pemerintah. Keterkaitan antar faktor keunggulan bersaing dari suatu negara atau wilayah dalam *diamond model* digambarkan dalam kerangka kerja berikut :



Gambar 1 : Porter's Diamond Model

1. Strategi Perusahaan, Struktur Organisasi dan Strategi Bersaing (*Firm strategy, srtucture and Rivalry*)

Struktur organisasi dengan model perusahaan serta kondisi persaingan di dalam negeri merupakan faktor-faktor yang akan menduduki dan mempengaruhi competitive advantage perusahaan. Persaingan dalam negeri biasanya justru akan lebih mendukung perusahaan untuk melakukan pengembangan dan peningkatan produktivitas, efisiensi dan bahkan meningkatkan kualitas produknya.

2. *Demand Conditions* (Kondisi Permintaan)
Demand conditions adalah merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keunggulan daya saing (*competitive advantage*) suatu bangsa atau perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkannya. Dalam hal ini perusahaan terus menerus mengembangkan daya saing melalui pengembangan produk dan meningkatkan kualitas produknya.
3. *Related and supporting industry*

Untuk memelihara kelangsungan keunggulan daya saing, maka disamping tetap mempromosikan dan terus melakukan perubahan ide dan inovasi, juga perlu dijaga hubungan dan koordinasi dengan pemasok (*suppliers*) terutama dalam menjaga dan memelihara *value chain*. Lebih jauh dengan "*value chain*" Porter menjelaskan sebagai interdependensi system atau *network* dari suatu aktivitas yang dihubungkan melalui pertalian (*linkage*). Pertalian ini terjadi,

ketika cara yang ditempuh akan mempengaruhi biaya dan efektivitasnya.

4. Faktor Situasi (*Factor Conditions*)

Porter memperlihatkan "kunci" dari faktor-faktor produksi atau disebutnya sebagai "*specialized factors*" adalah menciptakan, bukan yang diwariskan. *specialized factors* dari produksi adalah, skilled labour, capital and infrastructure, lebih jauh dijelaskan *specialized factor* termasuk juga heavy dan sustained investment.

5. Faktor Pemerintah

Peran dari pemerintah, dalam *Porter's Diamond Model* adalah bertindak sebagai suatu penantang dan katalisator untuk mendorong atau mendesak perusahaan untuk bergerak ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka harus mendorong perusahaan untuk menaikkan pencapaian mereka, merangsang permintaan awal untuk produk tingkat lanjut, menciptakan faktor produksi kunci serta untuk merangsang persaingan lokal dengan pembatasan kerjasama langsung dan penerapan peraturan penentang monopoli industri.

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan PMA mungkin akan mempengaruhi faktor-faktor penawaran, termasuk biaya produksi, logistik, ketersediaan sumber daya alam, dan akses ke teknologi utama.

1. Biaya Produksi.

Perusahaan sering melakukan PMA karena biaya produksi yang lebih rendah. Lokasi diluar negeri mungkin lebih menarik dari pada

tempat-tempat di dalam negeri karena harga tanah, tarif pajak, sewa real estate perdagangan yang lebih murah, atau karena lebih tersedianya dan lebih rendahnya biaya tenaga kerja yang terampil maupun tidak terampil. (Thomson JR Arthur A, 2005).

2. Logistik.

Jika biaya transportasi lumayan besar, suatu perusahaan mungkin akan memilih memproduksi di pasar luar negeri dari pada mengeksport dari pabrik didalam negeri.

3. Ketersediaan Sumber Daya Alam.

Perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan PMA untuk mengakses sumber daya alam yang berperan penting bagi pengoperasiannya. Misalnya, karena penurunan produksi minyak di Amerika Serikat, banyak perusahaan minyak yang berbasis di Amerika Serikat terpaksa melakukan investasi yang lumayan besar di seluruh dunia untuk memperoleh cadangan minyak baru. Bisnis internasional sering bernegosiasi dengan pemerintah negara tujuan untuk memperoleh akses ke bahan mentah sebagai imbalan PMA.

4. Faktor Permintaan

Perusahaan-perusahaan juga mungkin akan terjun dalam PMA untuk memperluas pasar bagi produk-produknya. Faktor-faktor permintaan yang mendorong PMA meliputi; akses pelanggan, keunggulan pemasaran, pemanfaatan keunggulan bersaing, dan mobilitas pelanggan.

5. Akses Pelanggan.

Banyak jenis bisnis internasional mengharuskan perusahaan hadir secara fisik di pasar tersebut. Misalnya, restoran cepat saji dan pengecer harus menyediakan akses yang dekat ke gerai-gerainya karena alasan persaingan.

6. Faktor Politik

Faktor-faktor politik mungkin juga mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan PMA. Perusahaan-perusahaan mungkin berinvestasi di negara

asing untuk menghindari hambatan perdagangan oleh negara tujuan atau untuk memanfaatkan insentif pembangunan ekonomi yang ditawarkan pemerintah negara tujuan tersebut.

Global Competitiveness Index (GIC) memperdalam tiang penyokong gagasan dan konsep *Growth Competitiveness Index* yang lebih awal. Untuk tujuan membangun suatu gugus berkala dari hasil sebelumnya. Index yang baru merupakan satu set score diterbitkan di *Global Competitiveness Report 2005-2006*. Report tahunan tersebut telah dilengkapi indikator daya saing yang utama untuk digunakan oleh Forum.

Sekalipun *Global Competitiveness Index* (GCI) hanya sederhana di struktur, namun menyediakan suatu ikhtisar yang holistic tentang faktor yang kritis pengemudi daya saing dan produktivitas, dan menggolongkannya ke dalam sembilan tiang:

- Infrastruktur (*Infrastruktur*)
- Institusi (*Institutions*)
- Makro ekonomi (*Macro Economy*)
 - Kesehatan dan pendidikan utama (*Health And Primary Education*)
- pelatihan dan Pendidikan lebih tinggi (*Higher Education And Training*)
- (Efisiensi Pasar (*Market Efisiensi*)
- Kesiap-Siagaan Technnological (*Technological Readlness*)
- Inovasi (*Inovation*)
- Kesempurnaan bisnis (*Business Sophistication*)

Singapura merupakan negara terkecil dari ketiga negara ini, memiliki tiga juta penduduk, wilayah terbatas, dan tanpa sumber daya alam. Tidak seperti Hong Kong dan Taiwan, Singapura adalah negara multiras dengan populasi terdiri dari tiga kelompok etnis utama di Asia: Cina, Melayu, dan India. Negara ini memiliki pengalaman pahit dengan masalah ras pada tahun 1960-an dan sejak 1970-an

mereka telah berjuang untuk kohesi dan keharmonisan antar ras. Usahanya sukses besar. Singapura telah memfokuskan diri pada peningkatan di sektor ekonomi. Lokasi strategisnya hanya bagian kecil dari keunggulan kompetitifnya. Hal yang penting juga adalah fakta bahwa Singapura berusaha dengan rasa sakit dalam membentuk kembali isi, konteks dan infrastruktur dari diferensiasinya.

Sebagai pusat perdagangan internasional, Singapura menganggap efisiensi dan transparansi sebagai suatu keharusan, sementara selalu tetap responsif dengan perubahan kebutuhan konsumen. Pembentukan pemerintah yang relatif bersih dan kompeten juga mendapat sambutan. Negara ini telah membentuk peraturan yang jelas dalam sektor bisnis ekonomi. Sasaran Singapura adalah untuk memutakhirkan (*up-to-date*) teknologi, infrastruktur yang berkelas dunia, orang-orang yang berwawasan luas, dan tenaga kerja yang berpendidikan dengan kemampuan kelas dunia pula.

Singapura terus melanjutkan usaha perbaikannya karena krisis yang terus berlangsung. Sebagai negara tanpa sumber daya alam, ia berusaha untuk menjadi pusat internasional yang menarik, khususnya di kawasan Asia Timur, apakah itu sebagai terminal transportasi utama atau pusat kesehatan dan keuangan utama. Tidak mengherankan bahwa Singapura tidak tersentuh oleh krisis Asia. Singapura berada pada jalur yang sama.

Memperhatikan uraian yang dijelaskan di atas, maka secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan

(*sustainable economic development*) berpengaruh terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.

2. Apakah secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura berpengaruh terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.
3. Apakah secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.
4. Apakah secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) berpengaruh terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
5. Apakah secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
6. Apakah secara langsung terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura berpengaruh terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
7. Apakah dengan terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation dapat memperkuat hubungan langsung antara keunggulan kompetitif dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*competitive advantage and sustainable economic development*) terhadap

keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

Memperhatikan, latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara simultan dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.
2. Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.
3. Secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation di Negara Singapura.
4. Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
5. Secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
6. Secara langsung terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

7. Terciptanya kepuasan bisnis multinational corporation secara signifikan mampu memperkuat hubungan langsung antara faktor-faktor pendukung (*competitive advantage*) dan (*sustainable economic development*) terhadap Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia

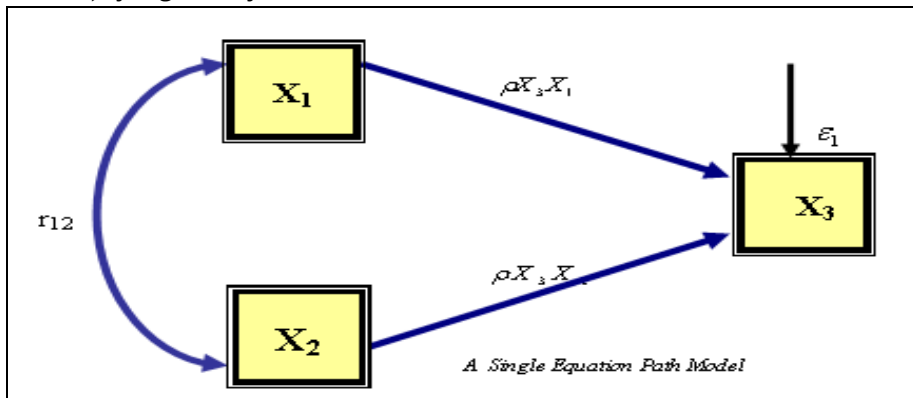
BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan pendekatan *explanatory analysis*, artinya setiap variabel yang diketengahkan pada hipotesis akan dijelaskan melalui pengujian kausalistik antara variabel independen (IV) terhadap variabel dependen (DV), atau variabel *competitive advantage* dan *sustainable economic development* Negara Singapura terhadap keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Demikian halnya dengan *variabel perantara dalam hal ini adalah kepuasan bisnis (satisfaction of business) MNC*, adalah sebagai variabel yang diamati mampu memperkuat atau memperlemah hubungan langsung variabel independen (*competitive advantage* dan *sustainable economic development*) Negara Singapura terhadap variabel dependen (keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia). Pengaruh dari variabel perantara tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independent (Uma Sakaran, 1992).

Memperhatikan paradigma penelitian ini bukan hanya mengamati secara langsung antara variabel namun, juga mengamati secara tidak langsung (*indirect*) sehingga telah terjadi lintas jalur. Dengan demikian, hubungan variabel langsung dan tidak langsung tersebut secara jelas dapat dianalisis melalui analisis jalur (*path analysis*), dimana teknik analisis

jalur ini akan digunakan dalam pengujian pengaruh dan besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien

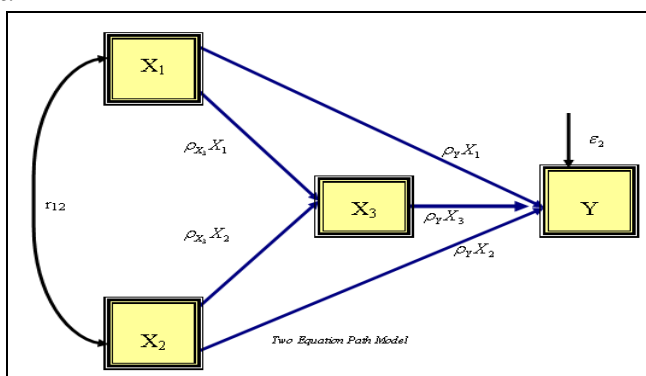
jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausalistik antara variabel.



Gambar 2 : Pengaruh Kausalistik Paradigma Penelitian (X_1 X_2 terhadap X_3) pada Kesempatan ini disebut sebagai Struktural -1 (Satu) atau a Single Equation Model

Kemudian untuk langkah berikutnya dapat dijelaskan dari pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y melalui variabel X_3 ikut:

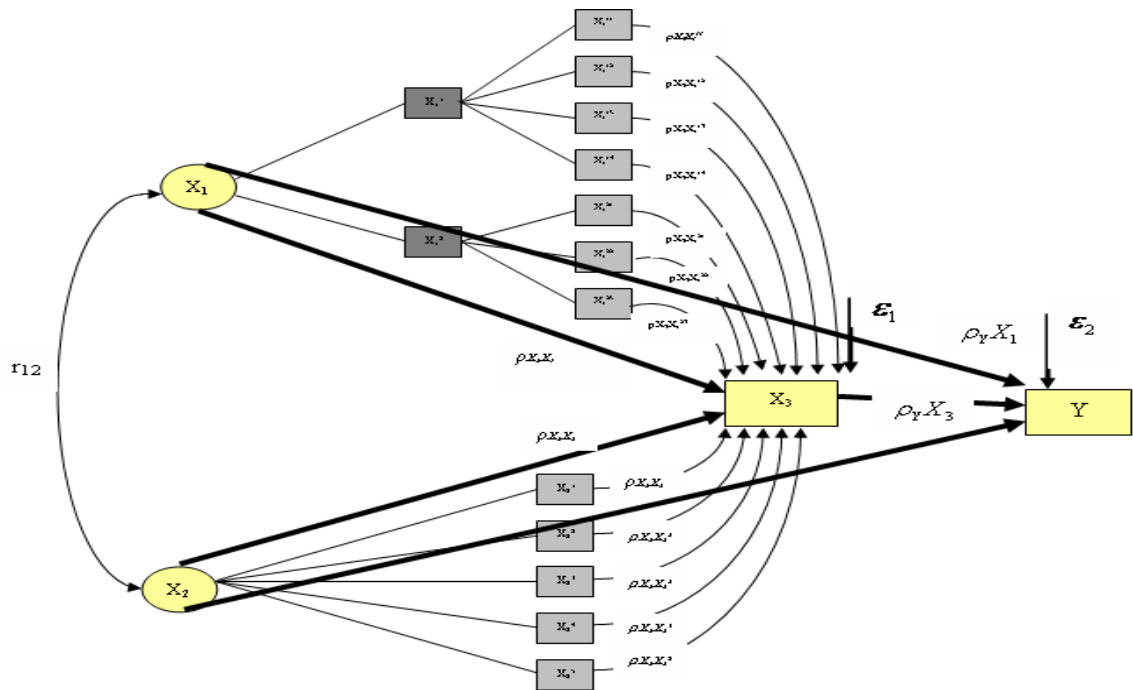
(pengaruh kausalistik empiris antara jalur), atau pada kesempatan ini disebut structural-2 (dua) adalah sebagai Two Equation Path Model ber



Gambar 3 : Pengaruh Kausalistik Empiris X_1 , X_2 Terhadap Y Melalui X_3

Lebih lanjut, melalui struktural-1 dan struktural -2 (pengaruh antara jalur) dengan menampilkan sub variabel dan indikator

dapat digambarkan melalui diagram jalur berikut :



Gambar 4 : Analisis Jalur Langsung (Direct) dan Tidak Langsung (indirect) Struktural 1 dan 2 Disebut Sebagai Full Model

Keterangan =

- Y : Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
 X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura.
 X_2 : Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).
 X_3 : Terciptanya kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business*) MNC.

Memperhatikan diagram jalur tersebut diatas, yang terkait dengan paradigma penelitian dan sebagaimana yang dijelaskan oleh *Kenny David* (2005) dapat dituliskan melalui beberapa persamaan struktural berikut :

1. Pengaruh kausal empiris X_1 , X_2 , terhadap X_3 adalah $X_3 = \rho_Y X_1 + \rho_Y X_2 + \rho_Y \varepsilon_1$ adalah, disebut persamaan struktural 1(satu).
2. Pengaruh kausal empiris X_1, X_2 terhadap Y melalui X_3 , adalah $Y = \rho_Y X_1 + \rho_Y X_3 + \rho_Y (X_3 X_1) + \rho_Y \varepsilon_2$ atau $Y = \rho_Y X_2 + \rho_Y X_3 + \rho_Y (X_3 X_2) + \rho_Y \varepsilon_2$, adalah disebut persamaan struktural 2.
3. Pengaruh kausal empiris (sub variable) X_1 terhadap X_3 , dan X_2 terhadap X_3 , X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y, dan X_3 terhadap Y adalah melalui persamaan sub struktural satu dan dua berikut:
 $X_3 = \rho X_3 X_1 + \rho X_3 \varepsilon_1$ dan $X_3 = \rho X_3 X_2 + \rho X_3 \varepsilon_1$,
 $Y = \rho_Y X_1 + \rho_Y \varepsilon_2$ dan $Y = \rho_Y X_2 + p_Y \varepsilon_2$, dan hal yang sama terjadi melalui persamaan sub-sub struktural.

Penduga $\rho_{X_3} \varepsilon_1$ dan $\rho_Y \varepsilon_2$ dapat diselesaikan melalui $\sqrt{1 - R^2_{X_k}}$ (*Kenny David* , 2005)

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu : anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel independen (X_1) atau X_2 terhadap X_3

atau X_1 X_2 terhadap Y ($\rightarrow$), dan X_1 ke X_2 ($\leftrightarrow$), adalah anak panah 2 arah yang menyatakan hubungan korelasional.

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_4(X_1X_3) + e, \text{ dan } Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4(X_2X_3) + e$$

Variabel X_1X_3 dan X_2X_3 adalah variabel interaksi, variabel X_3 (kepuasan bisnis MNC) merupakan variabel moderator. Untuk

$$\frac{\gamma Y}{\gamma X_1} = b_1 + b_4(X_3) \quad \text{atau} \quad \frac{\gamma Y}{\gamma X_2} = b_2 + b_4(X_3)$$

Hal yang dapat diinterpretasikan:

Pengaruh keunggulan kompetitif (*competitif advantage*) / X_1 pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (X_2) terhadap Y dimoderasi oleh sifat / orientasi kepuasan bisnis MNC (X_3). Berdasarkan persamaan tersebut diatas (hubungan simultan), X_3 adalah variabel moderator apabila b_4 dan b_3 signifikan. Namun, karena variabel X_3 yang pada kesempatan ini dijelaskan sebagai kepuasan bisnis MNC (*Satisfaction of Busines*) merupakan variabel yang unobservable, maka salah satu kemungkinan dari selain pendekatan tersebut diatas mampu mengidentifikasi variabel moderator yang bersifat unobservable yaitu dengan menggunakan Struktural Equation kut :

$$H_o : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

a. Kaidah pengujian signifikansi secara manualistik, menggunakan F. Hitung, adalah.

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yx_1}}{k(1 - R^2_{yx_1})}$$

Keterangan :

$n = \sum$ Sampel

$k = \sum$ Observasi independent

$R^2_{yx_k} = R^2$ Square

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_o . Artinya signifikan

menjelaskannya digunakan deviasi persamaan 1 (satu):

Modeling adalah pada kesempatan ini, apabila variabel X_3 sebagai variabel perantara yang memoderasi pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y sehingga pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat menjadi lemah. Kemudian, apabila pengaruh X_3 terhadap X_1 dan X_2 terhadap Y , signifikan dengan pengaruh X_1 , X_2 ke Y juga signifikan, maka variabel X_3 dapat dinyatakan sebagai variabel moderator yang bersifat unobservable (Yuyun Wirasmita, 2006).

Rancangan Pengujian Hipotesis (*Model Analysis*)

Model Analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (PATH ANALYSIS), adalah :

1. Menghitung koefisien jalur secara simultan, uji simultan dapat dirumuskan sebagai beri

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka terima H_o artinya tidak signifikans (α) = 0,05. Kemudian, apabila

dijumpai signifikansi probability sig = < 0,05, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian t individual (Kenny David, 2005).

b. Kaidah pengujian signifikansi melalui program SPSS

- Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_a diterima, artinya signifikan.

2. Menghitung koefisien jalur secara individual.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi Hipotesis statistik berikut :

$H_a : \rho_{yx_1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan formulasi Kenny David (2005).

$$t_k = \frac{pk}{Se_{\rho_{yx_1}}}; (df = n - k - 1)$$

Keterangan :

Statistik $Se_{\rho_{yx_1}}$ = diperoleh dari hasil komputerisasi pada spss untuk analisis regresi setelah data ordinal di transformasi ke data interval. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, bandingkan antara nilai probability 0.05 dengan nilai probability sig.dengan data keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probability $0.05 < (0.05 \leq \text{sig})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probability $0.05 \geq$ probability sig. Atau ($0.05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Kemudian untuk menyelesaikan proses perhitungan tersebut diatas, pada kesempatan ini menggunakan alat bantu software SPSS.ver.14.0 terkecuali dalam konteks untuk mengidentifikasi apakah variabel X_3 kepuasan bisnis MNC dapat dijadikan variabel penguat yang unobservable (Yuyun Wirasmita, 2006) dalam kesempatan ini digunakan alat bantu Software Lisrel 8.3.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Cooper. R. Donad, Schindler.S, Pamela, 2006).

Secara umum obyek analisis yang diteliti sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan (MNC) di Singapura. Menurut Trade Development Board/TDB (2004), Singapura telah mampu menarik 6.293 perusahaan (MNC) yang berasal dari berbagai belahan dunia dengan jenis usaha (sector bisnis) yang beraneka ragam. Namun dari sebanyak 6.293 perusahaan MNC, teridentifikasi sebanyak 361 perusahaan MNC (diwakili oleh para manajer / direktur) yang ditunjuk dan bersedia untuk merespon tentang perspektif perusahaan MNC, terhadap keberhasilan Negara Singapura yang ditentukan oleh *competitive advantage* dan *sustainable economic development* yang berkembang pada saat penelitian dilakukan.

Agar dari 361 responden tersebut dapat mewakili 6 sektor bisnis yang diidentifikasi mampu mendorong keberhasilan ekonomi dan perdagangan Singapura, maka secara proporsional dapat diamati melalui tampilan Tabel 3 berikut:

Tabel 1 : Multinational Corporation menurut Sektor Bisnis Di Singapura pada tahun 2006

No	Business Sector	Jumlah
1.	Business Service	52
2.	Industrialist	63
3.	Information Teknologi	84
4.	Banking & Finance	35
5.	Construction & Property	45
6.	Traders	82
Jumlah		361

Sumber : Trade Development Board/TDB (2004)

Lebih lanjut, diestimasi karakteristik populasinya adalah homogen. Artinya penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan MNC di wilayah Jurong East Street/International Business Part Singapore dan Branch Office-nya di wilayah Raffles Place . Kemudian mengacu dari Cooper R. Donald, Scindler S. Pamela (2006), pengambilan sampel dapat didasarkan “*proportionate stratified random sampling*” sebanyak 78 responden. Sebagaimana formulasi Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = prosen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir yaitu sebesar 0,1.

Dengan model Slovin tersebut, maka diperoleh angka n (sampel) sebagai berikut:

$$n = \frac{361}{1 + (361 \times 0,01)}$$

$$\frac{361}{4,61}$$

$$3,61$$

$$78,308 \rightarrow \text{dibulatkan 78 responden}$$

Dalam memperoleh jumlah sampel dari masing-masing sub populasi diperlukan suatu satuan yang disebut *sampel fraction* (f) sebagai faktor pengali. Dalam menentukan nilai f digunakan rumus:

$$f_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

f_i = Nilai sampel fraction dari masing-masing sub populasi.

N_i = Jumlah sub populasi

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Maka diperoleh sampel fraction sebagai berikut:

Tabel 2 : Distribusi Sampel Penelitian

No	Business Sector	N_i	f_i	n
1.	Business Service	52	$52/361 \times 78 = 11,23$	11
2.	Industrialist	63	$63/361 \times 78 = 13,61$	14
3.	Information Teknologi	84	$84/361 \times 78 = 18,14$	18
4.	Banking & Finance	35	$35/361 \times 78 = 7,56$	8
5.	Construction & Property	45	$45/361 \times 78 = 9,72$	10
6.	Traders	82	$82/361 \times 78 = 17,71$	17
J U M L A H		361		78

Sumber : Data survei, 2006

Dengan demikian sampel yang representatif diambil adalah yang meliputi 11 MNC yang bergerak dalam business service, 14 MNC yang bergerak dalam bidang Industrialist, 18 MNC yang bergerak dalam Information Teknologi, 8

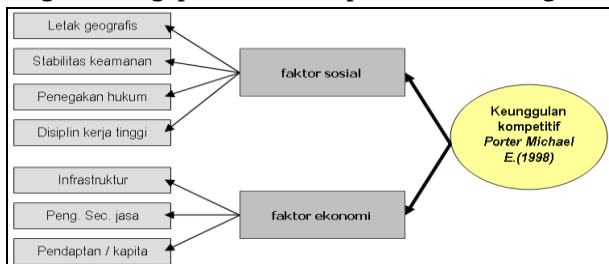
MNC yang bergerak dalam bidang Banking & Finance, 10 MNC yang bergerak dalam bidang Construction & Property, dan 17 MNC yang bergerak dalam bidang Traders.

1. Konsep Operasional dan Indikator Variabel

Dalam upaya memperjelas konsep variabel dan indikator (Sub variabel) penelitian yang diketengahkan, maka yang dimaksud dengan variabel berikut adalah:

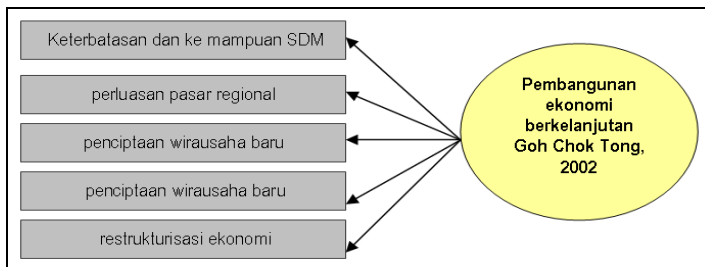
1. Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*):

Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) Negara Singapura adalah peran suatu negara



Gambar 5 : Konsep Operasional Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*)

2. Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)



Gambar 6 : Konsep Operasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*sustainable economic development*)

3. Keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia

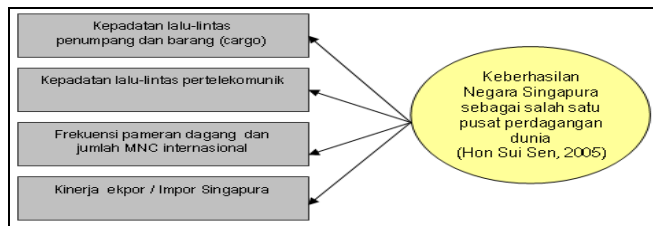
Keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, adalah keberhasilan Pemerintah Singapura menjadikan Singapura sebagai “*centre of business Internasional*” (Hon Sui Sen, 2005). Keberhasilan tersebut dijelaskannya melalui:

- Kepadatan lalu-lintas penumpang dan barang (cargo) baik laut, udara dan darat.

(Negara Singapura) didalam menghasilkan manfaat kompetisi yang didapat dalam industri global Porter Michael E.(1998), yang kesempatan penelitian ini teramati melalui 2 (dua) indikator variabel yaitu, faktor sosial (letak geografis, stabilitas keamanan, penegakan hukum, dan disiplin kerja tinggi), dan faktor (infrastruktur, pengembangan sektor jasa, dan pendapatan per kapita). Lebih jelasnya perhatikan Gambar 14. berikut:

Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) Negara Singapura adalah kebijakan-kebijakan dan program-program ekonomi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan suatu negara dari masa kini dan kemas depan (Goh Chok Tong, 2002), yang dalam kesempatan penelitian ini teramati melalui 5 (lima) indikator variabel yaitu, (keterbatasan & kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, penciptaan inovasi baru, dan restrukturisasi ekonomi). Lebih jelasnya perhatikan Gambar 15. berikut:

- Kepadatan lalu-lintas pertelekomunikasian (pemakai saluran telepon internasional).
- Frekuensi pameran dagang internasional, dan besarnya jumlah perusahaan multinasional corporation masuk ke Singapura.
- Kinerja ekspor / Impor Singapura

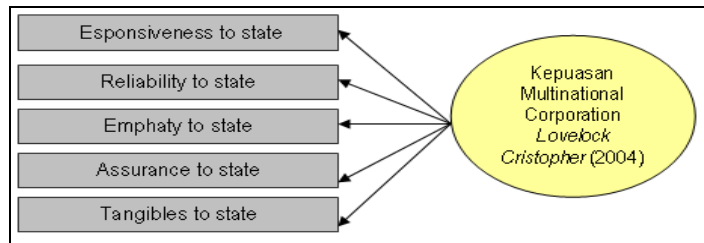


Gambar 7 : Konsep operasional Keberhasilan Negara Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (*centre of business Internasional*)

4. Terciptanya kepuasan multinational corporation (*satisfaction of business MNC*)

Terciptanya kepuasan multinational corporation (*satisfaction of business MNC*) adalah kepuasan bisnis perusahaan *multinational corporation* terhadap kualitas pelayanan pemerintah dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya di negara

Singapura, yang dalam kesempatan penelitian ini teramati melalui indikator *quality of state service*, oleh Lovelock Cristopher (2004) yang diuraikannya dengan 5 (Lima) dimensi yakni, (*responsiveness to state, reliability to state, empathy to state, assurance to state, and tangibles to state*) yang diberikan pemerintah Negara Singapura.

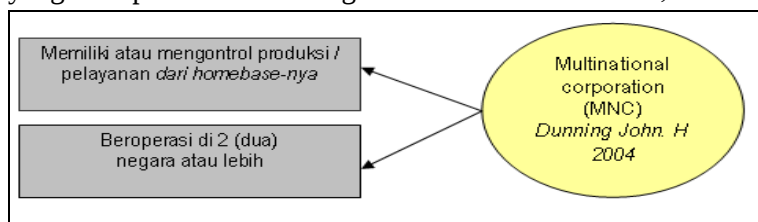


Gambar 8 : Konsep Operasional Kepuasan Bisnis (*Satisfaction Of Business*) Multinational Corporation (MNC)

5. Multinational corporation (MNC)

Multinational corporation (MNC) adalah perusahaan asing dari masing-masing negara yang beroperasi di dua negara atau lebih atau

perusahaan yang memiliki, mengontrol produksi dan fasilitas pelayanan di luar negri dari tempat kedudukannya (*home base-nya*), Dunning John. H., 2004.



Gambar 9 : Konsep Operasional Multinational Corporation (MNC)

Masing-masing *variabel independent*, dan variabel perantara / *moderating variabel*, dan *variabel dependent* pada instrument penelitian (*terlampir*) akan diukur melalui skala (*category scale*) menurut acuan *Likert* dengan bobot nilai; diberikan bobot 5 (lima), apabila pilihan adalah sangat setuju (*strongly agree*), bobot 4 (empat) adalah setuju (*agree*), bobot 3 (tiga) adalah

kurang setuju (*uncertain*), dan bobot 2 (dua) adalah tidak setuju (*disagree*), dan bobot 1(satu) adalah sangat tidak setuju (*strongly disagree*). Namun, dalam proses tabulasi penentuan skor total masing-masing variabel telah dilakukan proses aritmatik melalui transformasi data ordinal ke Interval yang pada kesempatan ini digunakan methode *successive Interval* (MSI) / *terlampir*.

Dengan demikian, data yang awalnya berskala ordinal (*Likert scale*) telah berubah menjadi data yang berskala interval, sesuai dengan kebutuhan model prediksi atau membutuhkan data-data parametric (dijelaskan pada sub teknik pengolahan data).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data-data yang sifatnya primer dan sekunder. Dalam hal mendapatkan data-data yang sifatnya primer diperoleh melalui pengajuan daftar pertanyaan (Quesioner) yang dikirimkan pada perusahaan-perusahaan multi nasional (MNC) baik melalui faksimili, pos, email atau kunjungan langsung pada beberapa perusahaan yang pada saat survey dilakukan, mereka (pihak manajemen perusahaan / MNC) dapat meluangkan waktunya.

Kemudian, untuk mendapatkan data yang sifatnya sekunder diperoleh melalui kunjungan langsung dan tidak langsung (*by Webs Site/Internet*) pada kedutaan besar Indonesia di Singapura (KBRI), dan beberapa Kementerian yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi Singapura, diantaranya *Ministry of Trade and Industry, Ministry of Manpower, Ministry of Community Development, Ministry of Communication and Information Tecnology*. Dalam kunjungan ini akan sangat mendukung atas partisipasi para rekan dari staf KBRI dan praktisi pelaku bisnis (relasi peneliti) di wilayah Negara Singapura.

Pengujian Instrumen

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dalam kesempatan ini digunakan indikator formulasi "Corelation Pearson" sebagaimana yang dituliskan sebagai berikut.

$$\lambda_{12} = \frac{r_{1.2} \cdot n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: λ_{12} = Koefisien validitas item yang diamati

X = Skor dari subyek yang diamati

Y = Skor total dari subyek yang diamati

n = Jumlah Responden

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan *formula alpha cronbach*, dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Dimana :

r_n = Reliabilitas k = Jumlah butir pernyataan

σ_b^2 = Jumlah varian butir σ_1^2 = Varian total

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

3. Transformasi Data (Peningkatan Data Ordinal ke Data Interval)

Menghitung SV (*Scala Value*) melalui model:

SV = $\frac{\text{Density at lower} - \text{density at upper}}{\text{limit}}$

$\frac{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$

Lebih jelasnya hasil transformasi data ordinal ke data interval dari questioned 1 sampai dengan questioned 75 (*terlampir*).

4. Pengujian Kelayakan Model dengan Asumsi BLUE

(a.) Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing sample Hipotesis :

H_0 : $F_{(x)} = F_{O(x)}$, Dengan $F_{(x)}$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sample, dan $F_{O(x)}$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

H_0 : $F_{(x)} \neq F_{O(x)}$ atau distribusi tidak normal

Pengambilan Keputusan

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

(b.) Asumsi Multicollinearity

Digunakan Koefisien Korelasi Pearson (*Kutner H. Michael, 2005*) menyatakan secara umum korelasi dikatakan tinggi apabila nilai mutlak

koefisiennya lebih dari 0,4 sampai 1. Namun, konsep ini sulit diterapkan apabila digunakan lebih dari dua variabel Independent. Lebih jauh dijelaskan, jika digunakan lebih dari dua variabel, maka untuk mengetahui adanya Multicollinerity digunakan konsep Faktor Inflasi Ragam (*Variance Inflation Factor* = VIF. Apabila terdapat nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya *Multicollinearity* yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan nilai koefisien Independent variabel.

(c.) Asumsi Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Adapun metode yang akan dibahas disini yaitu metode Glejser dalam *Kutner H. Michael (2005)*. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residues yang diperoleh yaitu e_i atas variabel X_1 untuk model ini yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$|e_i| = a_1 + a_2 \sqrt{x_1} + v_i$$

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai α_1 dan α_2 (*Kutner H. Michael , 2005*).

(d.) Asumsi Linearitas

Hampir semua analisis multivariat (regresi berganda, analisis diskriminan, regresi log, analisis faktor dan PATH) yang menggunakan ukuran korelasi harus memenuhi asumsi linearitas. Sebab korelasi hanya menunjukkan hubungan linear antara variabel. Cara yang paling sering dilakukan untuk mendeteksi kelinearan data adalah dengan normal probability plot antar variabel, melalui plot akan terlihat hubungan linear dan non linear (*Kutner H. Michael, 2005*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Perekonomian Singapura

1. Periode 1960-1964 (Mendatangkan Tenaga Ahli)

Ketika terjadi pergolakan kepentingan ekonomi dengan kepentingan politik antara Singapura dengan Malaysia tahun 1960-1965, mesin penggerak ekonomi Singapura boleh dikatakan

sudah lumpuh total (*Lee Kuan Yew, 2000*). mengemukakan bahwa saat itu (1960-1965), nasib perekonomian Singapura hanya digantungkan kepada dua hal; pertama; aktifitas dagang/trading yang masih berjalan; kedua: masih dibukanya basis militer Inggris di Singapura. Lee memberikan gambaran lebih jauh, bahwa apabila Inggris juga ikut menutup basis militernya waktu itu, hampir dapat dipastikan pelabuhan laut Singapura akan ikut mati, karena tidak akan ada lagi pasokan logistik untuk militer. Lebih dari 40.000 orang akan kehilangan pekerjaan, padahal tingkat pengangguran sudah mencapai 10% waktu itu. Disisi lain, Singapura juga dihadapkan pada pertikaian antar etnis (Cina-Melayu) dan minimnya sumber daya manusia (*Lee Kuan Yew, 2000*). Dalam iklim pergolakan sosial seperti itu, dari studi yang penulis amati diketahui, bahwa ada dua strategi pembangunan yang dilakukan Pemerintah Singapura, yaitu membangun sektor industri dengan mendatangkan investor dan tenaga ahli, sehingga akan terbuka lapangan kerja baru dan membentuk badan institusi baru (*Trade Development Board /TDB, 2000*). Untuk mewadahi pengembangan ekonomi dan industri, dibentuk *Economic Development Board/EDB* (Dewan Pembangunan Ekonomi) pada Agustus 1961, dan untuk memprosikan Singapura kepada calon investor dibentuk *Singapore Tourism Promotion Board* (STPB) pada tahun 1964. Sedangkan lokasi pengembangan sektor industri, baru selesai pembangunannya pada 1 Juni 1968, yang disebut *Jurong Industrial Estate*. Untuk tenaga ahli, Singapura pernah menyewa orang asing untuk duduk di parlement, dan untuk memegang jabatan strategis lainnya, seperti *Chairman EDB*, dan STPB. (*Tianwah Goh, 2002*). Dari dua strategi yang dikembangkan Singapura itu, setidaknya terjadi kenaikan PDB rata-rata 5,3% selama tahun 1960-1964. PDB Singapura tahun 1960 adalah S\$2,149 juta. Jika pada tahun 1960 peran sektor manufaktur hanya 12% terhadap pertumbuhan PDB, maka pada tahun

1964, peran sektor manufaktur naik menjadi 14%.

2. Periode 1965-1979 (Orientasi Ekspor)

Pada periode ini, kondisi ekonomi dan politik Singapura belum dapat dikatakan stabil. Singapura baru saja merdeka dan kerusuhan sosial antar etnis masih terus berlangsung pada tahun 1965, meskipun sudah mulai dapat diatasi oleh pemerintah. Tantangan paling berat yang dihadapi oleh Singapura pada periode ini adalah; *pertama*: terjadinya konfrontasi dengan Indonesia, sementara Indonesia adalah pasar utama ekspor dan impor Singapura; *kedua*: penarikan pasukan Inggris secara bertahap selama 5 tahun, yang akan mengancam 40.000 pekerja akan kehilangan pekerjaan. Menghadapi tantangan ini, setidaknya ada tiga langkah yang dilakukan Singapura yakni:

- Membangun sektor industri yang berwawasan ekspor dengan cara mengundang investor asing, baik untuk membangun sektor manufaktur maupun untuk membangun sektor keuangan. Agar lahan yang digunakan investor lebih strategis, maka dimulailah proyek reklamasi, yaitu dengan cara menimbun puluhan mil pantai dibagian selatan Pulau Singapura.
- Menetapkan undang-undang ketenagakerjaan melalui sistim winwin solution. Disamping itu, untuk mewadahi aspirasi tenaga kerja maka dibentuk National Trade Union Congress (NTUC) dan National Wage Council (NWC), pada tahun 1972.
- Menasionalisasikan perusahaan-perusahaan strategis yang sebelumnya dikelola oleh swasta, seperti Singapore Airline (SIA), Neptune Orient Line, Development Bank of Singapore (DBS), dan Sembawang Shipyard.
- Membuka perwakilan-perwakilan promosi (seperti EDB dan STPB) diluar negeri, dan mendidik calon tenaga ahli ke beberapa

negara.

Dari strategi pembangunan ekonomi pada periode ini, terjadi kenaikan PDB rata-rata 10%. Bahkan, tahun 1979, pengangguran berhasil ditekan sampai 3,3%. Sumbangan sektor industri manufaktur terhadap PDB juga meningkat dari hanya 15% pada tahun 1965, kemudian pada tahun 1979 naik menjadi 27% (MTI, 2000).

3. Periode 1980-1985 (Restrukturisasi Sektor Industri)

Periode ini, Singapura sudah mulai memiliki tenaga ahli industri, yang sebelumnya sudah dikirim ke beberapa negara melalui program *Joint Government Training Centres*, seperti ke India, Belanda, dan Jerman, (EDB, 2000). Karena itu, pemerintah memandang bahwa sudah saatnya dilakukan restrukturisasi sektor industri melalui pengurangan tenaga ahli asing secara bertahap. Sementara kemudahan untuk investasi tetap diberikan kepada calon investor asing.

Program pendidikan calon tenaga ahli pada periode ini terus ditingkatkan melalui *joint corporation*. Singapura menjalin kerjasama dengan Jepang, Jerman, dan Perancis, dengan mendirikan *German Singapore Institute*, *French Singapore Institute*, dan *Japan Singapore Institute*. Tujuannya adalah untuk mendidik tenaga-tenaga muda Singapura sehingga memiliki kemampuan di bidang elektronik, engineering, dan manajemen keuangan. Disamping itu, Singapura juga mengundang tenaga ahli (termasuk dari Indonesia) untuk mengajar di Singapura dalam bidang studi, seperti; sosiologi, psikologi, pemasaran, dan disiplin ilmu lainnya.

Disisi lain, terjadi pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan, khususnya oleh perusahaan Multi National Corporation (MNC), karena tingginya biaya tenaga kerja. Akibatnya, tingkat pengangguran kembali meningkat,

bahkan sampai 3,5% pada tahun 1980. Padahal tahun sebelumnya tingkat pengangguran hanya 3,3%. (MTI, 2000).

Merespon hal ini, akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberikan insentif dan pemotongan pajak, kemudian diikuti dengan kebijakan revisi Undang-undang Perpajakan dan Ketenagakerjaan. Dari usaha yang dilakukan pemerintah selama periode ini, tidak tercatat terjadinya pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pertumbuhan PDB rata-rata hanya 6,8% per tahun, dimana sektor manufaktur menyumbang 6,9%. Padahal pada periode sebelumnya, sektor manufaktur pernah menyumbang 27%. Perubahan yang sangat signifikan justru terjadi pada kemampuan (skills) tenaga kerja. Jika periode sebelumnya (1965-1979) Singapura hanya memiliki tenaga kerja yang memiliki kemampuan (skills) sebesar 11% saja, maka pada periode ini, Singapura memiliki 22% tenaga kerja yang memiliki kemampuan (skills), dilihat dari jumlah tenaga kerja di Singapura secara keseluruhan. (Johnny Sung, 2006).

4. Periode 1986-1998 (Kemampuan Membangun dan Mengembangkan Jaringan Ekonomi)

Ada beberapa momentum penting yang dihadapi Singapura pada periode ini, antara lain; terjadinya pergerakan lambat pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, terjadinya persaingan ketat antara negara maju dengan negara berkembang dalam pertumbuhan sektor industri, rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi di kawasan Regional ASEAN. (MTI, 2000). Menghadapi situasi ini, ada empat strategi yang digunakan Singapura dalam membangun dan meningkatkan jaringan ekonominya.

- o **Deepen Technology Base (Mendalami Dasar-dasar Teknologi):** Singapura mengalokasikan dana sebesar US\$2 milyar untuk pengembangan jaringan teknologi, melalui proyek National Technology Plan (1991-1995), selain itu

juga ada alokasi dana sebesar US\$4 milyar, untuk proyek *National Science and Technology Plan* (1996-2000).

- o **Cluster Development (Pembangunan Berkelompok)** Singapura menyadari bahwa mereka sama sekali tidak memiliki sumber daya alam. Artinya, mereka tidak akan pernah bisa mengandalkan sektor migas dan sektor non migas (selain industri manufaktur kimia, elektronik, dan jasa) sebagai sektor andalan pembangunan ekonomi. Karena itu, strategi pembangunan berkelompok yang dijalankan Singapura adalah; sektor industri utama dibangun di Singapura, sedangkan sektor industri penunjang dibangun di luar Singapura. Saat ini, Singapura memiliki industri penunjang di Indonesia (Batam, Bintan, dan Karimun), Malaysia, Hong Kong (Cina), Cina (daratan), Australia dan Selandia Baru.

- o **Promoting Manufacturing and Services as Twin Pillars of the Economy** (Mempromosikan Sektor Manufaktur dan Jasa sebagai Dua Pilar Ekonomi). Singapura harus memiliki keunggulan atau setidaknya ada yang diandalkan dalam mengimbangi kekuatan ekonomi negara tetangga (Malaysia dan Indonesia). Sektor yang mungkin dapat bersaing dan memiliki keunggulan adalah sektor manufaktur dan jasa. Karena itu, Singapura harus advanced dalam kedua sektor ini. (Agnes Law, 2001).

- o **Regionalisasi:** Singapura berupaya menghindari pengaruh dari lambatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara. Karena itu, Singapura harus melakukan regionalisasi melalui jalinan kerjasama dengan negara-negara OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*), seperti Uni Eropa, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Korea Selatan, Jepang.

Dengan menggunakan empat strategi ini, PDB Singapura mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,5% untuk periode 1986-1998. Sumbangan sektor keuangan dan jasa terhadap PDB, terjadi kenaikan dari 20% di tahun 1986, menjadi 26% di tahun 1998. Sementara itu, jumlah ilmuwan dan tenaga ahli lainnya juga meningkat 13%, dimana pada tahun 1998, jumlahnya sudah mencapai 12.655 orang. Nilai ekspor produk teknologi tinggi (*high technology*) seperti komputer, televisi, mesin digital, dan lain-lain, juga meningkat pesat, dari hanya US\$24 milyar pada tahun 1990, naik menjadi US\$62 milyar di tahun 1998 (*Monetary Authority of Singapore, 2001*).

5. Periode 1998-seterusnya: Leap Frog Strategy (Strategi Lompat Katak)

- Perekonomian Singapura sempat goyang ketika terjadinya krisis moneter regional yang diawali dengan terjadinya devaluasi mata uang Bath (Thailand) terhadap Dolar Amerika pada Juli 1997. Mata uang Dolar Singapura yang pada awalnya hanya berbanding 1,41 pada tahun 1996, jatuh menjadi 1,48 pada akhir tahun 1997. Kemudian pada tahun 1998, nilainya jatuh lagi menjadi 1,67. (*Monetary Authority of Singapore (2), 2001*). Menurunnya daya beli negara tujuan ekspor Singapura di kawasan Asia, telah berakibat langsung terhadap pertumbuhan ekonominya tahun 1997, dan tahun 1998. Jika pertumbuhan ekonomi 8,4% pada tahun 1997, maka pada tahun 1998, pertumbuhan ekonominya hanya 0,4%. (*MTI, 2000*). Pada periode ini, setidaknya ada tiga strategi yang dijalankan oleh Singapura;

- **Reduced Business Cost (Memangkas Biaya Usaha)**

Pada Juni 1998, Pemerintah menyetujui usulan *Committee on Singapore's Competitiveness* (CSC) untuk melakukan pemangkasan biaya usaha sebesar US\$ 2

milyar. Pemangkasan ini termasuk pengurangan besarnya pungutan pajak, dan sewa properti. Kemudian pada Nopember 1998, Pemerintah juga menyetujui usulan kedua CSC untuk melakukan pemangkasan pajak sebesar US\$10,5 milyar, atau setara dengan 7,6% dari total PDB Singapura tahun 1998 (MTI, 2000).

- **Look Beyond, the Crisis (Mencermati Iklim di Luar Krisis)**

Terlepas dari krisis yang dihadapi Negara-negara di Asia Tenggara, secara umum, tuntutan pasar global menuju Area Pasar Bebas (Free Trade Zone) sudah semakin dekat. Negara-negara ASEAN telah sepakat untuk melakukan Asean Free Trade Zone (AFTA) pada tahun 2003. Anggota Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) telah pula sepakat melakukan pasar bebas APEC pada tahun 2010. Artinya, tingkat persaingan antar negara berkembang dengan negara industri maju akan menjadi semakin ketat, masing-masing negara dituntut untuk menyiapkan struktur dan infrastrukturnya sebaik dan sekuat mungkin.

Menghadapi kondisi yang akan terjadi (pasar bebas), Singapura telah siap dengan 8 strateginya, yang dikenal dengan CSC Strategies. (*MTI, 2000*). Ke-delapan strategi itu adalah:

- Manufacturing & Services as Twin Engine (Sektor Manufaktur dan Jasa as Mesin Penggerak)
- Strengthening the External Wing (Memperkuat Sayap Keluar)
- Building World-Class Companies (Membangun Perusahaan Kelas Dunia)
- Strengthening Our Base of Small & Medium Local Enterprises (Memperkuat Fondasi Perusahaan Kecil & Menengah Dalam Negeri)

- Human & Intellectual Capital as a Key Competitive Edge (Sumber Daya Manusia sebagai Kunci Keberhasilan)
- Leveraging on Science, Technology & Innovation (Mendalami Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi)
- Optimising Resource Management (Mengoptimalkan Kemampuan Manajemen)
- Government as Business Facilitator (Memanfaatkan Pemerintah sebagai Fasilitator Usaha).

• **Walk in to Free Trade Agreement with OECD Countries (Memulai Perjanjian Perdagangan Bebas dengan Negara-negara OECD).**

Baru-baru ini, Dr. Mahathir Muhammad, Perdana Menteri Malaysia, kembali mengingatkan bahwa Negara-negara ASEAN belum siap sepenuhnya menghadapi AFTA 2003. Ketidak-siapan ini antara lain disebabkan oleh krisis moneter yang dialami ASEAN sejak tahun 1997, kemudian, belum semua Negara ASEAN yang sanggup menurunkan tariff nya sampai 5%. Di Indonesia, pemikiran seperti ini pun juga hangat dibicarakan di tingkat wacana, meskipun pada akhirnya di counter oleh Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, bahwa tidak mungkin Indonesia mengajukan pengunduran AFTA di forum pertemuan Menteri-menteri Ekonomi ASEAN, karena AFTA sudah disepakati bersama ditingkat Kepala Pemerintahan ASEAN. Dari sinyal yang berkembang, kelihatannya sebagian Negara Anggota ASEAN belum siap dengan AFTA 2003. Singapura yang dikenal dengan budaya *kiasu*, memilih untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas lainnya dengan negara luar ASEAN. Singapura meyakini bahwa perdagangan

bebas akan memberikan keuntungan besar bagi negara mereka, khususnya untuk sektor jasa dan investasi. Singapura sudah melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan Selandia Baru, Australia, Jepang, Mexico, Jepang, Canada, dan Amerika Serikat.

B. Perekonomian Singapura Setelah Meraih Keberhasilannya Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia

1. Perekonomian Singapura

Lokasi Singapura yang strategis di jalur pelayaran utama serta penduduknya yang giat bekerja, telah menjadikan negara ini sangat berarti dalam perekonomian di Asia Tenggara, hal ini tidak sebanding dengan ukuran wilayahnya yang kecil.

Setelah merdeka pada tahun 1965, perekonomian Singapura berhadapan dengan kurangnya sumber daya secara fisik dan pasar domestik yang relatif kecil. Mengingat hal itu, pemerintah Singapura mengadopsi strategi perekonomian yang ahli bisnis, ahli investasi asing, kerangka kebijakan ekonomi yang berorientasi ekspor yang dikombinasikan dengan status, dimana negara mengarahkan investasi-investasi di dalam BUMN yang strategis.

Strategi ekonomi yang diterapkan ini memetik kesuksesan yang luar biasa. Dari tahun 1960 sampai 1999 tercatat perekonomian Singapura telah menghasilkan rata-rata pertumbuhan ekonomi riil sebesar 8,0% dan mencapai tingkat 9,4% pada tahun 2000, namun pada tahun 2001 laju pertumbuhan ekonomi (GDP) mengalami kemerosotan sebesar 2,4%, disebabkan kemunduran ekonomi di Amerika, Jepang, dan Uni Eropa (EU) serta kemerosotan pasar barang-barang elektronik di seluruh dunia. Pada tahun 2002 perekonomian kembali bersinar, ditandai dengan meningkatnya GDP mencapai 4,0%, dan pada tahun 2003 kembali mengalami kemerosotan sebesar 2,9% lebih lambat, disebabkan pengaruh sindrom pernafasan akut (SAR) selama setengah tahun pertama tahun 2003.

Dilihat dari perluasan pasar yang dilakukan, selama tahun 2004 sampai 2006 perluasan ekonomi Singapura secara berturut-turut adalah sebesar 8,8%, 6,6% dan 7,9%, yang dikendalikan oleh pertumbuhan permintaan pasar elektronik, farmasi, barang-barang pabrik lainnya serta jasa keuangan. Partner dagang Singapura yang utama adalah Amerika Serikat, Uni Eropa, Jepang, dan China dan juga mengembangkan pasar-pasar baru di India.

Singapura memiliki pemerintahan yang bebas korupsi. Data yang dihimpun oleh *Political And Economic Risk Consultancy*, Juni 2006, menunjukkan bahwa Singapura memiliki tingkat korupsi negara "*Country level of Corruption*", yang rendah, bahkan paling rendah dikawasan Asia Pasifik yakni hanya 1,3 (untuk skala 0-10), diikuti oleh Jepang (3,1), Hongkong (23,13), Macaou (4,78), South Korea (5,44), Taiwan (5,91), Malaysia (6,13), India (6,76) China (7,54), Thailand (7,64), Philipin (7,8), dan Vietnam (7,91).

Singapura didukung pula oleh tenaga kerja terampil, serta prasarana yang efisien dan maju, dan mampu menarik investasi-investasi lebih dari 7.000 perusahaan multinasional dari Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa. Perusahaan asing ditemukan di dalam hampir semua sektor-sektor perekonomian. Perusahaan multinasional telah berperan lebih dari dua pertiga dari output pabrik dan penjualan ekspor langsung, serta beberapa sektor jasa yang dikuasai oleh pemerintah. Produksi jasa adalah mesin ganda dalam perekonomian Singapura, sektor ini mencatat 26,9% dan 63,2% berturut-turut dari produk domestik kotor Singapura pada tahun 2006. Industri elektronik dan bahan-bahan kimia memimpin sektor manufaktur Singapura dan telah menyumbang sebesar 32,4% dan 32,5%, secara berturut-turut dari keluaran pabrikasi Singapura pada tahun 2006.

Guna mendorong sektor pariwisata yang telah memberikan sumbangan uang masuk sebesar 20% selama tahun 1993 -2000, serta menghadapi kemerosotan kemerosotan pendapatan dari pariwisata Asia timur dari 8,2% ke 5,8%, maka

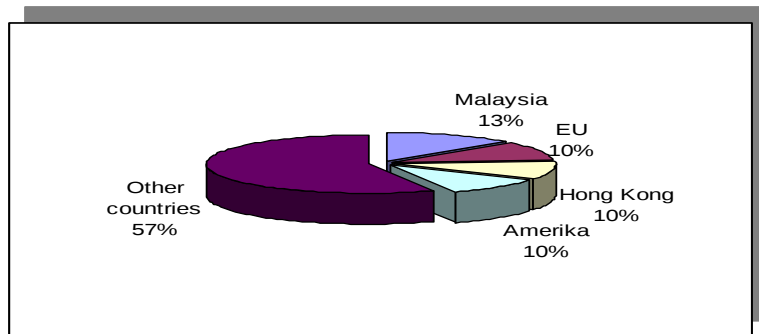
pemerintah Singapura pada Bulan April 2005 menyetujui pembangunan dua kasino yang memerlukan investasi lebih dari US\$ 5 Milyar.

Untuk memelihara posisinya yang kompetitif, pemerintah Singapura berusaha mempromosikan aktivitas nilai tambah yang lebih tinggi didalam sektor-sektor pabrikasi jasa. hal ini juga dilakukan dengan membuka jasa keuangan, pertelekomunikasian dan memberikan peluang kepada penyedia-penyedia servis asing untuk berkompetisi lebih besar. Pemerintah juga menekan biaya pemotongan sewa, termasuk potongan pajak dan penyusutan-penyusutan upah dan sewa, guna menurunkan biaya perdagangan di Singapura.

Selain itu, Pemerintah Singapura juga aktif bernegosiasi dengan free trade agreement (FTAs) dengan 14 partner dagang utama Singapura dan telah menyimpulkan 11 FTAs, termasuk dengan Amerika Serikat dan mulai diberlakukan mulai 1 Januari 2004.

2. Perdagangan dan Investasi Singapura

Pada tahun 2006 total perdagangan Singapura berjumlah \$510 Milyar, meningkat sebesar 13,2% dari tahun 2005. Total impor Singapura sebesar \$239 Milyar, sedangkan total ekspor adalah sebesar \$271 Milyar, pada tahun 2006. Sumber impor terbesar Singapura adalah Malaysia yakni sebesar 13,1% , diikuti oleh Uni Eropa sebesar 10,4%, Hongkong sebesar 10%, dan Amerika Serikat sebesar 9,9%. Barang-barang impor Singapura yang utama adalah pesawat terbang, minyak mentah dan produk minyak dan gas bumi, komponen-komponen elektronik, elektronika konsumen, peralatan pabrikasi, mikro elektronik, kendaraan bermotor, bahan kimia, makanan dan minuman, besi atau strika dan baja, benang-benang tekstil dan pabrik-pabrik. Lebih jelasnya, perhatikan Gambar 20 berikut:

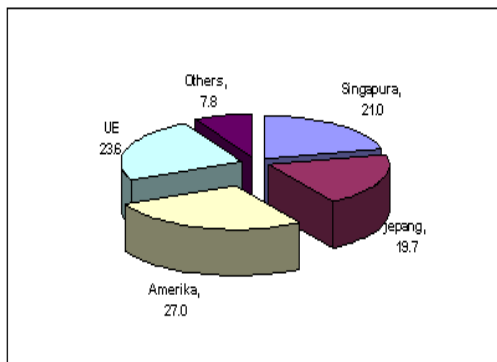


Gambar 10 : Sumber Impor Singapura pada tahun 2006 (MTI, 2007)

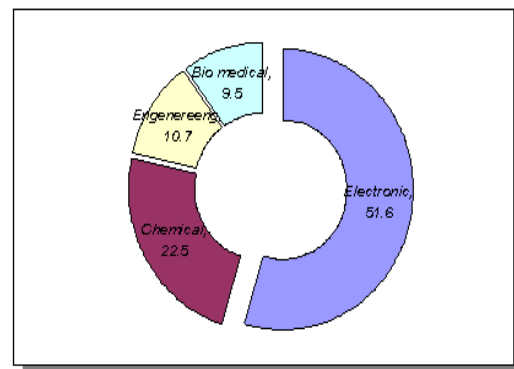
Singapura adalah salah satu mitra dagang terbesar Amerika Serikat. Singapura telah melakukan re-ekspor sebesar 47,3% dari total penjualan Singapura ke negara-negara lain selama tahun 2006. Produk-produk ekspor utama Singapura adalah produk minyak dan gas bumi, makanan dan minuman, bahan-bahan kimia, tekstil dan pakaian, komponen-komponen elektronik, alat-alat telekomunikasi dan peralatan pengangkutan.

Singapura melanjutkan untuk menarik dana investasi secara besar-besaran meskipun lingkungan usahanya relatif mahal. Amerika Serikat memimpin didalam investasi asing, tercatat 25% dari sektor manufacture di Singapura selama tahun 2006. Investasi perusahaan perusahaan Amerika Serikat di dalam sektor-sektor pabrikasi dan jasa di Singapura mencapai \$60,4 Milyar (total Asset). Bagian terbesar dari investasi Amerika Serikat adalah investasi dalam pabrikasi elektronika, penyulingan minyak, penyimpanan (*storage*) dan industri kimia. Pada tahun 2006 perusahaan Amerika yang beroperasi di

Singapura adalah sebanyak 1.500 MNC. Hal yang sama terlihat pula pada *Total Fixed investment by Region* selama tahun 2006, Amerika Serikat masih memegang investasi terbesar sebesar 27,0% dari Fixed Assets investment by region, disusul oleh Uni Eropa sebesar 23,6%, jepang sebesar 19,7%, sebesar 21,0% adalah milik Singapura sendiri, dan gabungan dari berbagai negara lainnya adalah sebesar 7,8%. Sementara itu jika dilihat pada distribusi *Fixed Assets Investment By Cluster*, sektor electronics tetap memegang investasi terbesar yakni sebanyak 51,6% dari fix asset, disusul sektor Chemicals (22,5%) precision engineering (10,7%) dan biomedical (9,5%). Lebih jelasnya, perhatikan tampilan Gambar 11 dan 12 berikut ini:



Gambar 11 : Fixed Asset investment Region Pada Tahun 2006 (MTI, 2007)

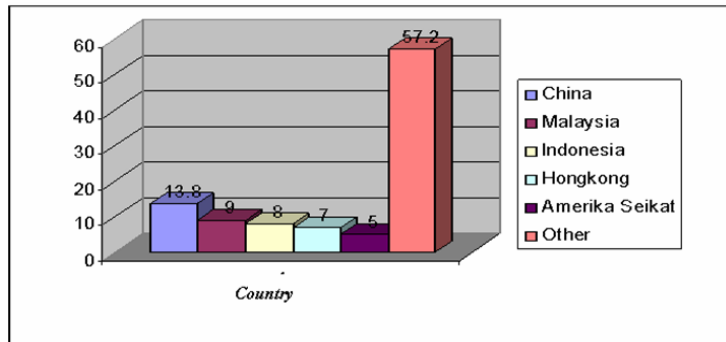


Gambar 12 : Fixed Asset Investment by Cluster Singapura Pada Tahun 2006 (MTI, 2007)

perusahaan-perusahaan lokal untuk

menginvestasikan dananya ke Luar Singapura. pada akhir tahun 2005 total investasi langsung singapura mencapai \$111 Milyar. Dalam investasi ke luar negeri ini, China adalah tujuan utamanya, tercatat 13,8% dari jumlah

keseluruhan investasi-investasi ke luar negeri, yang diikuti oleh malaysia (9%), Indonesia (8%), Hongkong (7%) dan Amerika Serikat (5%) dan gabungan ke berbagai negara (57.2%). Lebih jelasnya, perhatikan tampilan Gambar 23 berikut ini:



Gambar 13 : Investasi Singapura pada Tahun 2005, (MTI. 2007)

3. Tenaga Kerja

Mulai dari pertengahan tahun 2007, Singapura mempunyai angkatan kerja yang totalnya sekitar 261 juta orang, dimana 99% dari jumlah angkatan kerja tersebut terorganisir dalam sebuah serikat kerja (*The Sole Trade Union federation*) dan pemerintah, melalui Nation Trades Union Congress (NUTC) serta Industrial Arbitration Court telah menangani manajemen tenaga kerja, perundang-undangan meliputi hal-hal ketenaga kerjaan dan serikat buruh, serta melakukan pembicaraan yang tidak bisa dipecahkan. Pemerintah Singapura menekankan pentingnya kooperasi antara perserikatan manajemen dan pemerintah. Mereka sangat menyadari bahwa, pertikaian-pertikaian, hanya akan memukul mundur perekonomian Singapura seperti pada masa 15 tahun yang lalu.

Sejak tahun 1990, jumlah para pekerja asing di Singapura mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, guna mengatasi kekurangan-kekurangan tenaga kerja. Para pekerja asing tersebut mencapai 30% dari angkatan kerja yang mayoritasnya adalah para pekerja tak mahir.

Pada saat pertumbuhan ekonomi lebih lambat pada tahun 2003, tingkat pengangguran mencapai 46%. Kemudian mulai akhir Juni 2007, tingkat

pengangguran menurun pada angka 23%. Sebagian besar pengangguran adalah struktural, sebagai pelaksana pabrikasi yang berketerampilan rendah.

4. Transportasi dan Komunikasi

Singapura terletak di persimpangan-persimpangan pengiriman internasional dan perhubungan udara. Singapura adalah pusat transportasi dan komunikasi di Asia tenggara. Bandara Internasional Changi adalah pusat penerbangan regional yang dilayani oleh 83 perusahaan penerbangan. Demikian halnya dengan pelabuhan-pelabuhan Singapura. Pelabuhan Singapura adalah salah satu pelabuhan paling sibuk didunia setelah Hongkong, sebagai pusat lalu lintas perpindahan pengangkutan peti kemas.

Pertelekomunikasian dan fasilitas-fasilitas internet merupakan state of the art, telah menyediakan komunikasi-komunikasi bermutu tinggi dari seluruh dunia. Radio dan televisi dimiliki oleh pemerintah, sedangkan media cetak dikuasai oleh suatu perusahaan yang bekerjasama dengan pemerintah dan surat kabar harian diterbitkan didalam bahasa Inggris, China, Melayu dan Tamil.

C. Keberhasilan Singapura Berdasarkan Kinerja Ekspor Impor

Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, secara implisit dapat dicerminkan melalui data-data perubahan dari total *trade at current prices* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total perdagangan internasional (*eksternal trade*) Singapura mengalami perubahan yang signifikan, hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan dari tahun 2003 atau sebesar 515.894,2 (Million Singapore Dollar) dan 623.952,4 (tahun 2004), 715.722,8 (tahun 2005) selanjutnya terus mengalami peningkatan atau sebesar 810.483,3 (Million Singapore Dollar) pada tahun 2006, kemudian teridentifikasi pada tahun 2004 dimana pemerintah Singapura dengan lebih gencarnya menstimulus pihak investor asing untuk berinvestasi ke negara Singapura dan bahkan menjadikannya sebagai home base bisnis internasionalnya (*Kien Keong Wong, 2003*) Singapura berhasil melakukan investasi ke dalam aliran pendapatan melalui perubahan ekspor sebesar 293.337,5, (Million Singapore dollar) yang relatif lebih tinggi dari tahun 2003 atau sebesar 237.316,5 dan dalam 2 tahun berjalan kedepan berhasil mencapai angka 378.927,1 untuk tahun 2006.
2. Sedangkan impor yang merupakan kebocoran dari pendapatan karena menimbulkan aliran modal keluar negeri (*Nopirin, 1999*) tetap menunjukkan indikasi peningkatan dari data tahun 2003 dan atau sebesar 237.316 (Million Singapore Dollar) juga mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2006 atau sebesar

378.92,1 Million Singapore Dollar, namun kebocoran tersebut diatas masih relatif lebih rendah dibanding kenaikan ekspor .

3. Melihat data pada tahun 2003 s/d 2006 yang terkait dengan kinerja ekspor dan impor negara Singapura, menunjukkan adanya surplus anggaran yang terus memproyeksikan perubahan positif bagi Negara Singapura atau paling tidak dapat ditunjukkan surplus anggaran dari perdagangan external dari tahun 2003 (41.2405) Million Singapore Dollar dan berlanjut pada angka 42.2780 pada tahun 2004 dan pada tahun 2006 telah mencapai angka 52.635 Million Singapore Dollar.

4. Singapura berhasil, menstimulus impor dari tahun 2003 s/d 2006 sesuai dengan kebutuhan pasar dalam dan luar negeri. Hal itu tercermin sejak tahun 2003 s/d 2006 Singapura mampu memodifikasi / mendesain dan menciptakan nilai guna produk menjadi kebutuhan pasar internasional (*Hon Sui Sen, 2005*). Hal itu, ditunjukkan dari sejalannya perubahan impor Singapura berhasil meningkatkan komoditi impor melalui kenaikan re export dari tahun 2003 s/d 2006. Perhatikan, kenaikan re exports dari tahun 2003 sebesar 128.019 (Million Singapore Dollar) dan 155.416,6 (tahun 2004) kemudian terus menunjukkan kenaikan atau sebesar 175.084,3 tahun 2005, dan 204.1812 Million Singapore Dollar di tahun 2006.

Lebih jelasnya perubahan dari total *trade at current prices*, sebagaimana yang diterangkan diatas dapat dilihat pada tampilan Tabel 6 berikut:

Tabel 3 : *External trade (Exports by countries/regions (FOB Value)*

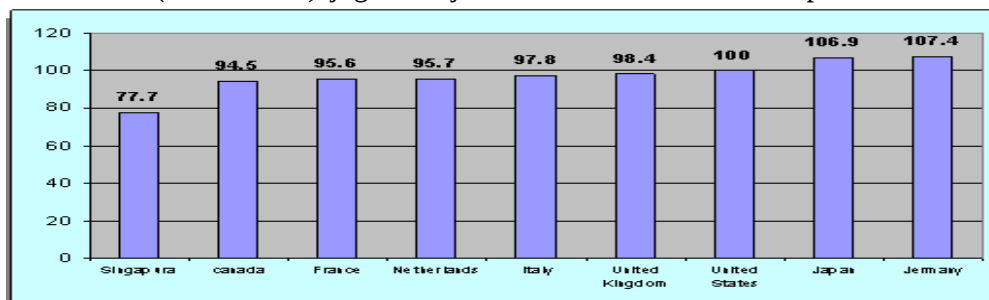
	2003	2004	2005	2006
TOTAL TRADE AT CURRENT PRICES	515.894,2	628.952,4	715.722,8	810.483,3
Imports	237.316,5	293.337,5	333.190,8	378.924,1
Exports	278.577,7	335.615,0	382.532,0	431.559,2
Domestic Exports	15.557,8	180.200,4	207.447,7	227.378,0
Oil	27.458,7	37.309,5	52.798,2	59.604,6
Non-oil	123.099,1	142.890,9	154.649,5	167.773,4
Re-Exports	128.019,9	155.414,6	175.084,3	204.181,2
TOTAL TRADE AT 2006 PRICE	556.800,3	665.632,4	728.943,5	810.483,3
Imports	261.349,8	315.442,8	341.389,4	378.924,1
Exports	295.450,5	350.189,6	387.554,1	431.559,2
Domestic Exports	168.937,0	195.936,8	213.608,3	227.378,0
Oil	52.187,6	58.330,3	61.294,8	59.604,6
Non-oil	116.749,4	137.606,5	152.313,5	167.773,4
Re-Exports	126.513,5	154.252,8	173.945,8	204.181,2

Sumber : MTI, 2007

D. Keberhasilan Singapura Menurut Rank-Position Antar Negara

Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, sebagai mana yang dijelaskan KPMG competitive alternatives study, 2006 dalam (EDB, 2007) juga ditunjukkan oleh

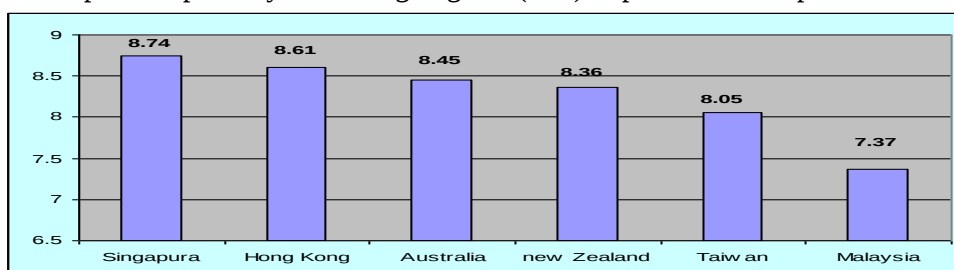
indikator keberhasilan *Singapore's Business Success* adalah dijelaskan sebagai berikut: Negara Singapura mampu menempatkan posisinya di rangking 1 (satu) dalam kategori "*Biaya Bisnis Paling Kompetitif Didunia*" Perhatikan tampilan Gambar 24 berikut:



Gambar 14 : Rangking Singapura Dalam Kategori "*Biaya Bisnis Paling Kompetitif Didunia*" menurut KPMG competitive alternatives study, (EDB, 2007)

Mengacu pada *EIU Country Forecast* dalam (EDB,2007), Negara Singapura mampu menempatkan posisinya di rangking 1 (satu)

dalam "*Lingkungan Bisnis terbaik di Asia Pasific*" dengan skor total 8,74,. Lebih jelasnya, perhatikan tampilan Gambar 25 berikut:



Gambar 15 : Rangking Singapura Dalam Kategori "*Lingkungan Bisnis Terbaik di Asia Pasific*" Menurut *EIU Country Forecast*, (EDB, 2007)

Berdasarkan *World Competitiveness Report* dalam (EDB,2007), Negara Singapura berhasil menempatkan diri pada posisi ke 2 (dua) untuk kategori perekonomian paling kompetitif (*most competitive economy*). Lebih jelasnya perhatikan tampilan Tabel 4, dan Tabel 5 berikut:

Rank	Country
1	United States
2	Singapore
3	Hong Kong
4	Luxembourg
5	Denmark
6	Switzerland
7	Iceland
8	Netherlands

Tabel.4 Rangking Singapura Dalam Kategori Perekonomian Paling Kompetitif (*Most Competitive Economy*) Menurut *World Competitiveness Report* (EDB, 2007)

Country	Rating
Singapore	88
USA	87
Taiwan	86
Belgium	85
Japan	84
Ireland	83
Netherlands	82

Tabel.5 Rangking Singapura Dalam "Kemampuan Para Pekerja Terbaik (*Best Labour Force*) Di Dunia" Menurut *Labour Force Evaluation Measure (LFEM) Report* (EDB, 2007)

Negara Singapura juga berhasil menempati posisinya pada ranking ke 4 (empat) dalam “ Dorongan Paling Menarik Dalam Investasi di Asia (*Most Attractive Investment Incentives In ASIA*)”. Lebih jelasnya perhatikan distribusi pada Tabel 9, dan Tabel 10 berikut:

Rank	Country
1	Slovak Republic
2	Czech Republic
3	Ireland
4	Singapore
5	Hong Kong
6	Thailand
7	United States

Tabel.6 Rangking Singapura Dalam Dorongan Paling Menarik Dalam Investasi di Asia (EDB, 2007)

Ranking	Country
1	Singapore
2	Bavaria
3	Hong Kong
4	Germany
5	Denmark
6	Finland
7	Australia
8	Austria
9	Iceland
10	Netherlands

Tabel.7 Rangking Singapura Dalam Transportasi Udara Paling Berkualitas Di Dunia (EDB, 2007)

Untuk kategori “ Kualitas Infrastruktur Pelabuhan Terbaik (*Best Quality for Port*

Infrastructure)”, Negara Singapura berhasil meraih posisi ke 1 (satu). Lebih jelasnya perhatikan distribusi pada Tabel 11 berikut:

Ranking	Country
1	Singapore
2	Netherlands
3	Hong Kong
4	Germany
5	Belgium
6	Denmark
7	Finland
8	Japan

Tabel.8 Rangking Singapura Dalam "Kualitas Infrastruktur Pelabuhan Terbaik (*Best Port Infrastructure*) menurut *Global Competitiveness Report 2006* (EDB, 2007)

Untuk kategori “ Investasi-investasi paling potensial di dunia (*Investment Potensial In The Word*)”, Singapura berhasil menempatkan

dirinya pada posisi ke 2 (dua). Lebih jelasnya perhatikan distribusi pada Tabel 12 berikut:

Rank	Country	POR Score
1	Switzerland	82
2	Singapore	78
3	Netherlands	75
4	Japan	75
5	Norway	73
6	Taiwan	72
7	Germany	71
8	Austria	69

Tabel.9 Rangkingsingapura Dalam "Investasi-investasi paling potensial di dunia (Investment Potensial In The World)" Menurut BERI Report 2006 (EDB, 2007)

Hasil penelitian Zafar U. Ahmed dan *EIU Country Forecast*, January 2006 dalam (EDB, 2007), menunjukkan bahwa Singapura merupakan negara dengan lingkungan bisnis

terbaik di Asia (*The Best Business Enviroment in Asia*). Perhatikan tampilan tabel 13 dan 14 berikut:

Country	Rank
Singapore	1
Hong Kong	2
New Zeland	3
Australia	4
Taiwan	5

Tabel.10 Negara Dengan Lingkungan Bisnis Terbaik Di Asia "The Best Business Enviroment In Asia" menurut *EIU Country Forecast*, January 2006 (EDB, 2007)

Country	Rank
Switzerland	1
Singapore	2
Netherlands	3
Taiwan	4
Japan	5

Tabel.11 Negara Terbanyak Yang Memberikan Keuntungan Kepada Investor (Most Profitable Place For Investor) Menurut BERI Report, 2006 (EDB, 2007)

Mengacu dari data yang dikeluarkan oleh *Political and Economic Risk Consultancy*, May 2006 dalam (EDB, 2007) menunjukkan bahwa Singapura merupakan negara-negara yang

memiliki infrastruktur fisik y,ang berkualitas (*Quality of Phisical Infrastructure*) terbaik. Lebih jelasnya perhatikan dalam tampilan berikut:

Country	Rank
Singapore	1
USA	2
Hongkong	3
Australia	4
South Korea	5

Tabel.12 Rangkingsingapura Dalam "Negara-negara yang Memiliki Infrastruktur Fisik yang Berkualitas (Quality Of Phisical Infrastructure) Terbaik" Menurut *and Economic Risk Consultancy*, May 2006 (EDB, 2007)

Country	Rank
Singapore	1
Netherland	2
Sweden	3
Switzerland	4
Ireland	5

Tabel.13 Rangkingsingapura Dalam "Negara Dengan Perusahaan-Perusahaan Global Terbanyak Didunia (Most Global Companies In The World) Berdasarkan *Foreign Policy*, January-February : 2007 (EDB, 2007)

E. Keberhasilan Singapura Menurut Indikator Penelitian

Singapura yang pada awal kemerdekaannya pada 9 Agustus 1965 tidak memiliki sendi perekonomian yang kuat, dan bahkan menurut Lee Kuan Yew (1999) banyak kalangan meramalkan Singapura tidak akan mampu bertahan sebagai suatu Negara berdaulat waktu itu, ternyata setelah ± 41 tahun berdaulat,

akhirnya Singapura tampil sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia dapat diamati dari banyaknya transaksi bisnis yang terjadi dan banyak melibatkan negara didunia, kemudian untuk mengetahui banyaknya transaksi bisnis di Negara Singapura dapat diukur melalui kepadatan lalu lintas penumpang dan barang (cargo), baik melalui udara, laut maupun darat,

kepadatan lalu-lintas pertelekomunikasian (pemakaian saluran telepon internasional), tingginya pameran dagang internasional, banyaknya jumlah perusahaan MNC yang berinvestasi, dan ekspor impor Negara Singapura. Lebih jelasnya penjabaran indikator tersebut diatas, maka pada kesempatan ini akan dianalisis melalui pendekatan naratif dan analitis berikut:

1. Kepadatan Lalu-Lintas Penumpang Dan Barang (Cargo)

• Lalu-lintas Udara Singapura

Lalu-lintas udara Singapura dikelola oleh *civil aviation authority of Singapore* (CAAS). Selama tahun 2000, pelabuhan udara Singapura (*Changi Airport*) telah melayani 63 perusahaan penerbangan dunia dengan jadwal penerbangan sekitar 3.100 kali setiap minggu, ke dan dari 185 kota strategis di 58 negara. Dari volume penerbangan tersebut, Bandar Udara Changi telah melayani 7,7 juta penumpang atau meningkat 10,0% dibanding tahun 1999 yang hanya melayani 7 juta penumpang, dan pada tahun 2005 10,5 juta penumpang, untuk lalu-lintas barang (cargo udara) pada tahun 1999 bandar udara Changi melayani 1,50 juta ton cargo, dan pada tahun 2000, telah melayani 1,68 juta ton cargo. Sampai dengan tahun 2002 lalu lintas cargo terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 2,34 juta ton, namun pada tahun 2003 mengalami sedikit penurunan atau sebesar 2,28 juta ton, hal ini diestimasikan karena pada tahun tersebut Singapura dipersiapkan dengan pengaruh sindrom pernafasan akut (SAR) dan berakhir tahun 2004 sampai dengan 2005 terus mengalami kenaikan yang signifikan atau sebesar 2,97 juta ton (*Departement of Statistic* 2006).

Padatnya lalu-lintas udara menjadikan *Changi Airport* sebagai pelabuhan penghubung terbaik untuk kawasan Asia Pasifik. Pada tahun 2001 Changi Airport dipilih sebagai pelabuhan udara terbaik didunia untuk kedua kalinya (dimana sebelumnya diperoleh tahun 1998) Oleh *Internasional Air Transport Association*

(IATA). Penelitian yang dilakukan IATA adalah meliputi volume tingkat kunjungan, jumlah pesawat terbang yang masuk dan keluar, tingkat kelipatan dan ketepatan pelayanan, kebersihan, kedisiplinan jumlah *network* penerbangan keseluruhan dunia (*Changi Air Port*, 2004).

• Lalu-Litas Laut

Lalu lintas laut di Singapura dikelola oleh *Port Singapore Authority* (PSA) selama tahun 2000, PSA telah melayani angkutan barang sekitar, 325,5 juta ton, dengan jumlah konteiner 17,1 juta TEU (*Twenty Foot Units*) *Port Singapore Authority* (PSA) melayani 250 jalur pelayanan internasional yang menghubungkan 600 pelabuhan laut diseluruh dunia (*Departement of Statistic*, 2004).

Dalam hal kualitas pelayanan dan tingkat efisiensi *Port Singapore Authority* (PSA) dipilih sebagai “*best container terminal*” 2000-2002 dari *Lloyds List Maritime Asia*. *Port Singapore Authority* (PSA) juga berhasil melalui predikat pelabuhan container penghubung terbesar didunia disamping itu, *Port Singapore Authority* (PSA) juga meraih predikat “*The Best Container Terminal Operator (ASIA)*” dan “*The Best Seaport (ASIA)*” dari Asian Freight Industry tahun 2001 (*Economic Development Board*, 2004).

• Lalu- Lintas Darat

Lalu-lintas darat di Singapura dikelola oleh *Land Transport Authority* (LTA). Singapura memiliki armada angkutan darat yang terdiri dari:

- Bis Umum, yaitu *Singapore Bus Service* (SBS) yang saham mayoritasnya dimiliki pemerintah dan angkutan bis umum lainnya yang dimiliki oleh 100% swasta.
- Kereta Api (*Singapore Mass Rapid Traffic /SMRT*), dan kereta api penghubung perumahan penduduk (*link rapid traffic – LRT*), yang mayoritas sahamnya juga dimiliki pemerintah.

- Taxi yang sebagiannya dimiliki oleh pemerintah dan sebagian lagi dimiliki oleh swasta.

Singapura memiliki armada angkutan darat yang sangat baik dan menyenangkan. Penumpang tidak mengalami suasana yang berdesak desakan ketika akan menaiki bis, kereta api ataupun taxi, karena budaya antri sudah sangat memasyarakat di Negara Singapura. Kenyamanan dan keamanan penumpang juga sangat diperhatikan, hal ini terbukti dengan lingkungan dan udara yang bersih dari asap rokok serta dari segala bentuk sampah dan makanan. Untuk menjaga suasana tersebut tetap bersih, pemerintah menggerakkan denda mulai \$100-\$ 5.000 bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran dan hal itu benar-benar dilaksanakan.

Singapura mengoperasikan 125 *Singapore Mass Rapid Traffic (SMRT)* yang mampu mengangkut sekitar 2 juta penumpang setiap harinya, sedangkan untuk bis umum Singapura mengoperasikan sekitar 15.000 bis yang mampu mengangkut 1 juta penumpang setiap harinya, dengan jarak waktu tunggu antara 1 kereta (SMRT) ke 1 kereta (SMRT) atau 1 bis ke bis lainnya berkisar antara 3 sampai dengan 15 menit, kemudian untuk menciptakan transportasi darat yang teratur dan berkualitas pemerintah Singapura melakukan penguasaan terhadap angkutan darat, dengan cara menguasai saham mayoritas perusahaan.

2. **Kepadatan Lalu-Lintas Pertelekomunikasian (Saluran Telepon Internasional)**

Singapura termasuk kota dengan pemakaian saluran telepon internasional tersibuk di dunia. Dari data tahun 2000, disebutkan bahwa pemakaian saluran telepon internasional rata-rata di Singapura (tidak termasuk saluran ke Malaysia) pada tahun 2000 adalah 1.048 juta panggilan per 1 (satu) menit, dan tahun 2005 mengalami perubahan yang signifikan yakni sebesar 2.121 panggilan per 1 menit (EDB, 2006).

Tingginya tingkat pemakai telpon dari tahun ke tahun di Singapura adalah sangat didukung oleh pembangunan sarana dan pra sarana telekomunikasi yang berteknologi tinggi, disamping itu diprediksi tingginya pengguna jasa telepon umum dengan pelayanan saluran internasional bagi para pendatang (tourism, dan pelaku-pelaku bisnis internasional di singapura).Telepon umum sangat mudah ditemukan dimanapun di Singapura dan bahkan dipusat layanan umum yang strategis seperti pelabuhan udara laut dan kawasan industri seperti kawasan Jurong Area. Telepon umum dapat ditemukan hampir setiap lokasi yang strategis, dan sebagai wujud pelayanan terhadap investasi asing dikawasan tersebut pemerintah memberikan pelayanan telepon lokal gratis.

3. **Jumlah Pameran Dagang di Singapura**

Pemerintah Singapura telah membangun tempat pameran yang memiliki standar internasional, ketiga tempat itu adalah *Singapore Expo*, *World Trade Center (WTC)*, dan *Suntec exhibition and convention centre*, dimana salah satu dari tempat tersebut, yakni *Singapore Expo* merupakan tempat pameran no. 2 terbesar dan terancang di Asia setelah Jepang, disamping itu sebagian besar hotel dan pusat-pusat keramaian (mall, supermarket) di Singapura mengalokasikan sebagian ruangnya khusus untuk pengguna pameran. Selama tahun 2000 Singapura telah melaksanakan sebanyak pameran dagang internasional sebanyak 98 kali, kemudian pada tahun 2001 (105 kali), untuk tahun 2002 sebanyak 115 kali. Pada tahun 2003 mengalami penurunan yang signifikan yakni hanya 106 kali, namun diakhir tahun 2004 mengalami kenaikan hingga mencapai 131 kali, dan ditahun 2005 mampu melaksanakan pameran yang bertaraf internasional sebanyak 142 kali

Di dalam setiap pameran internasional jumlah rata-rata negara yang mengikuti pameran adalah sebanyak 29 negara, dengan kota-kota pengunjung 26 ribu orang (TDB, 2006).

Sebagai contoh pameran tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

- *Food hospitaly, retail trade industry even* (2001) yang dilaksanakan oleh Singapore Exhibitas Service Pte dengan jumlah peserta pameran adalah sebanyak 2.462 perusahaan yang berasal dari 66 negara dan jumlah pengunjung mencapai 32.431 orang.

- *Meta Asia* (2004) yang dilaksanakan oleh Singapore Exhibitis service Ltd dengan jumlah peserta pameran adalah 1.201 orang yang berasal dari 40 negara. Selama pameran berlangsung, jumlah pengunjung adalah sebanyak 17.741 orang.

4. Jumlah Perusahaan Multinasional di Singapura

Berdasarkan data *Trade Development Board* (2007) jumlah perusahaan multinasional di Singapura pada tahun 2001 adalah sebanyak 6.293 meningkat sebesar 22,9% dari 5.121 perusahaan multi nasional pada tahun 2000, jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 6.731 MNC pada tahun 2002. Akan tetapi, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2003, disebabkan berkembangnya isu penyakit sindrom pernafasan akut (SAR) hingga jumlah MNC hanya sebanyak 5.729. Pada tahun 2004 seiring kondisi ekonomi yang kembali stabil jumlah MNC pun mengalami peningkatan hingga mencapai 6.832 MNC, hal ini terus berlanjut hingga tahun 2006 telah mencapai angka 8.964 MNC meningkat sebesar 7,08% dari tahun sebelumnya sebesar 8.371 MNC (perhatikan gambar IV, 09). Lebih dari 95,0% perusahaan multi nasional tersebut adalah perusahaan multi nasional yang memilih kantor pusatnya di Singapura. Negara dengan jumlah perusahaan multinasional (MNC) terbesar di Singapura adalah Amerika Serikat, diikuti Jepang, Korea, Cina dan Inggris. Perusahaan multi nasional di Singapura telah memasuki hampir semua sektor bisnis di Singapura. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *Trade Development Board* (2007, sektor bisnis yang paling di minati oleh para pelaku bisnis MNC adalah dibidang

Business Service (14,0), Industrialist (32,0%), Information Teknologi (12,0%), Banking & Finance (5,0%), Construction & Property (9,0%), Traders (21,0%), sektor lain-lain (7,0).

5. Pengujian Hipotesis

Mengacu dari pendapat *Kenichi Ohamae* (2005) bahwa, kemampuan untuk menangkap peluang atau mengatasi ancaman itu tergantung pada kemampuan suatu negara. Lebih jauh dijelaskannya, bahwa kemampuan suatu negara untuk mencapai keberhasilan negara sebagai salah satu pusat perdagangan dunia dapat ditentukan oleh faktor yang dimiliki oleh negara tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor keunggulan kompetitif (*kompetitif advantage*) dan faktor pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*). Jika dikaji lebih mendalam, bahwa masing-masing keunggulan kompetitif negara Singapura adalah ditentukan oleh faktor sosial (antara lain : letak geografis, stabilitas keamanan, penegakan hukum dan disiplin kerja tinggi). Kemudian untuk keunggulan kompetitif negara dalam sektor ekonomi adalah (infrastruktur, pengembangan sektor jasa dan pendapatan perkapita). Lebih lanjut, pembangunan ekonomi berkelanjutan Negara Singapura adalah ditentukan oleh keterbatasan dan kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, penciptaan inovasi baru dan restrukturisasi ekonomi.

Melalui hasil pengolahan data dengan mempergunakan Software SPSS (14) dan LISREL 8.30 (pengujian lintas jalur / PATH) diperoleh beberapa hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung keberhasilan sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (keunggulan kompetitif atau *competitive advantage* dan pembangunan ekonomi berkelanjutan atau *economic development* Singapura) terhadap terciptanya kepuasan bisnis Perusahaan Multinational (MNC), baik itu secara simultan dan parsial dan selanjutnya

dapat diestimasi dengan terciptanya kepuasan bisnis MNC sebagai variabel perantara atau *moderating variable*, maka akan memperkuat keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Adapaun, bahasannya dijelaskan sebagai berikut:

(a.) Pengaruh Simultan Keunggulan Kompetitif (*Competitif Advantage*) dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*) Terhadap Kepuasan Bisnis MNC (*Satisfaction of Business*) MNC.

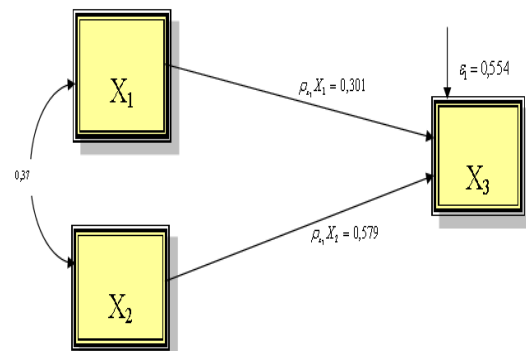
Memperhatikan kajian diatas, maka suatu hal yang perlu ditindak lanjuti adalah apakah secara simultan dan langsung (*directly*) variabel keunggulan kompetitif (*competitif advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) Singapura tersebut mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC?, mengingat *Hans C Blomqvist (2005)*, bahwa keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang sejalan dengan gejala pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) Negara Singapura dapat dijadikan pendorong para investor untuk bertahan dan bahkan memperluas jaringan bisnisnya di Singapura. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Standardized Coefisient Beta* dari *Software SPSS. 14.0*, keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura dan pembangunan ekonomi berkelanjutan berpengaruh relatif kuat terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, hal ini ditunjukan dengan penduga R^2 (*R Square*) Sebesar 0,693 atau dibulatkan sebesar 69%, yang berarti bahwa sinergi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) mampu secara simultan mempengaruhi terciptanya

kepuasan para pelaku bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation (MNC) sebesar 69%, sedangkan sisanya sebesar 31% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Lebih jauh dengan pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1) keunggulan kompetitif (*compeitif advantage*) dan (X_2) pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business*) MNC dapat digambarkan melalui persamaan sub struktural 1 (satu), $X_3 : \rho_{X_3} X_1 + \rho_{X_3} X_2 + \rho_{X_3} \varepsilon_1$, atau $X_3 = 0,301X_1 + 0,579X_2 + \rho_{X_3} \varepsilon_1$. $\rho_{X_3} \varepsilon_1 = 0,554$. Melalui persamaan struktural tersebut diatas, diperoleh koefisien jalur $\rho_{X_3} X_1 = 0,301$ yang relatif lebih kecil dari $\rho_{X_3} X_2 = 0,579$, hal ini memberikan arti bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) secara langsung pengaruhnya relatif lebih kuat dibanding keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura dalam menciptakan kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, dan melalui persamaan struktural tersebut diatas, juga terjadi secara signifikan. Perhatikan penduga F hitung $> F \text{ probability (sig)}$ atau atau $84,685 > 0,000$ ($\alpha < 0,01$). Berkaitan dengan $\alpha < 0,05$ maka perlu dilanjutkan melalui pengujian individual / t-hitung (*Retherford Robert D, 2003*) melalui pengujian individual, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perhatikan penduga t hitung dari masing-masing variabel (X_1) dan

(X_2) dimana t hitung $X_1 > t \text{ probability sig-nya}$ ($3,019 > 0,003$) untuk ($\alpha < 0,05$), demikian halnya dengan t-hitung $X_2 > t \text{ probability sig-nya}$ ($5,809 > 0,000$) untuk ($\alpha < 0,01$).

Fenomena ini tentunya mampu menjelaskan, bahwa secara simultan faktor-faktor pendukung keberhasilan Singapura (keunggulan kompetitif / *competitive advantage* dan pembangunan ekonomi berkelanjutan / *sustainable economic development*) dapat dijadikan indikator yang

kepuasan bisnis bagi pelaku bisnis internasional di Singapura, lebih jelasnya pengaruh kausal empiris dari kedua variabel (*competitive advantage* dan *sustainable economic development*) dapat digambarkan melalui diagram jalur (gambar 50) dan pendistribusiannya (Tabel 38) berikut:



Gambar 16 : Diagram Jalur Pengaruh Kausal Empiris (X_1 dan X_2 terhadap X_3) / Sub Struktural-1 (satu)

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Simultan ($R_{X_1 X_2}^2$)
		Langsung	Total	
X_1	0,301	0,301	0,301	-
X_2	0,579	0,579	0,579	-
ε_1	0,554	1 - 0,693 = 0,307	-	-
X_1 dan X_2 terhadap Y		→		0,693 (69%)

Tabel 38 : Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Simultan Dari Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*) Terhadap Kepuasan Bisnis (*Satisfaction Of Business*) Multinational Corporation (MNC)

Keterangan :

- X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura.
- X_2 : Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).
- X_3 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.

relatif kuat dan signifikan mempengaruhi

(b) Pengaruh Parsial dan Langsung Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) Terhadap Kepuasan Bisnis MNC (*Satisfaction Of Business*) MNC

Keunggulan kompetitif suatu negara kerap kali menjadi salah satu sasaran bagi perusahaan-perusahaan Asing (MNC), dalam meraih keberhasilan usaha, dengan demikian keunggulan lokasi (*location advantage*) suatu negara dapat dijadikan daya tarik bagi FDI yang pada umumnya perusahaan multinasional (MNC), MNC menjadi daya tarik karena membawa modal dan teknologi serta manajemen, dimana ketiganya sangat dibutuhkan terutama oleh negara-negara berkembang. Dengan demikian, dampak positif dari FDI kerap kali suatu negara melakukan strategi agar MNC yang telah masuk tidak hengkang ke negara lain. Seperti Negara Singapura, dilihat dari eksporproduk manufacturnya dan jasa terutama yang ber kandungan tinggi ternyata masih didominasi

perusahaan asing, bahkan negara ini telah menerapkan strategi lanjutan agar MNC tidak hengkang, bahkan merangsang MNC meningkatkan peran strategisnya dari sekedar *manufacturing base* menjadi *business headquarter* bagi Asia dan dunia. Selain insentif fiskal berupa kemudahan-kemudahan fasilitas dan pajak, Singapura juga menyediakan insentif non fiskal berupa penyediaan SDM berdisiplin dan berkualitas tinggi, dan penegakan hukum. Pelayanan yang diberikan adalah sebagai wujud penciptaan kepuasan bisnis bagi perusahaan Multinasional (*Hans C Blomqvist, 2005*).

Memperhatikan ulasan tersebut di atas, pada kesempatan ini secara implisit keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura diamati dari akumulasi faktor sosial dan faktor ekonomi. Selanjutnya, untuk faktor sosial, adalah letak geografis, stabilitas keamanan, penegakan hukum, dan disiplin kerja

tinggi, sedangkan faktor ekonomi, adalah infrastruktur, pengembangan sektor jasa dan pendapatan perkapita Negara Singapura.

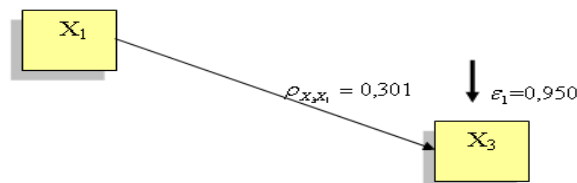
Memperhatikan, output data terlampir diperoleh penduga-penduga parameter kuantitatif adalah sebagai berikut:

Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) / X_1 berpengaruh positif terhadap kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business MNC*). Hal itu ditunjukkan melalui koefisien jalur yang dihasilkan atau sebesar ($\rho_{X_3X_1} = 0,301$) dengan

kontribusi sebesar $R^2_{X_3X_1} = 0,301^2$ atau 0,096 (9%), dan residue error atau $\rho_{X_3\varepsilon_1} = 0,950$.

Melalui diagram jalur, data tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sub struktural -1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3X_1}X_1 + \rho_{X_3\varepsilon_1}\varepsilon_1$ = atau $X_3 = 0,301X_1 + \rho_{X_3\varepsilon_1}$. Lebih lanjut,

memperhatikan pembentukan analisis jalur tersebut diatas, ternyata terjadi secara signifikan, hal itu ditunjukkan oleh t hitung yang dihasilkan $> t\text{-probability sig}$ atau $3,019 > 0,003$ ($\alpha = 0,05$). Fenomena kuantitatif ini memberikan arti, bahwa dengan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura, baik dari pengamatan sosial maupun ekonomi pada saat penelitian dilakukan ternyata secara signifikan mempengaruhi kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura, atau paling tidak dapat dinyatakan dengan keunggulan kompetitif Singapura akan memotivasi pihak MNC untuk tetap bertahan dan bahkan menjadikan Singapura sebagai *home basenya* MNC. Pendistribusian data tersebut digambarkan melalui tampilan gambar 51 dan pendistribusian datanya dapat dilihat pada tampilan Tabel 39 berikut:



Gambar 17

Gambar 51 : Diagram Jalur Sub Struktural-1 (Satu) dari Variabel X_1 , terhadap X_3

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh ($R^2_{X_3X_1}$)
		Langsung	Total	
X_1	0,301	0,301	0,301	-
ε_1	0,950	1- 0,96= 0,904	-	-
X_1 terhadap X_3	-	-	→	0,096 (9,0%)

Tabel 39: Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total Dari Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) Terhadap Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura

Keterangan :

- X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura.
- X_3 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.

Memperhatikan hasil temuan diatas, maka suatu hal yang perlu ditindak lanjuti adalah, bagaimana pengaruh variabel keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura, dilihat dari faktor sosial (*letak geografis, stabilitas keamanan, penegakan hukum, disiplin tenaga kerja*), dan bagaimana pula pengaruh variabel keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura, dilihat dari faktor ekonomi (*infrastruktur, pengembangan sektor*

jasa, pendapatan per kapita), mengingat bahwa kedua faktor ini teridentifikasi nyata merupakan faktor pembentuk keunggulan kompetitif (Yip, George S, 2002).

Dalam pengaruh parsial letak geografis terhadap kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, letak geografis memberikan pengaruh positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,526 dengan kontribusi $R^2_{X_3X_1} = 0,526^2 =$

0,277 (28%), untuk residue error atau $\rho_{X_3 \varepsilon_1} = 0,850$. Dengan demikian, analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-struktural-1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3 X_1^{11}} + \rho_{X_3 \varepsilon_1}$, atau $X_3 = 0,526X_1^{11} + 0,850\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan, perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t$ probability sig atau $5,379 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$. Hal tersebut memberikan arti, bahwa dengan keunggulan lokasi (*competitive location*) Singapura ternyata secara signifikan mampu menciptakan kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.

Dalam pengaruh parsial faktor keamanan yang kondusif terhadap kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, faktor keamanan yang kondusif memberikan pengaruh positif yang lemah. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,089, dengan kontribusi yang relatif sangat lemah ($R^2_{X_3 X_1^{12}} = 0,089^2 = 0,007$ atau sebesar 1,0%), untuk residue error atau $\rho_{X_3 \varepsilon_1} = 0,996$. Dengan demikian analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-struktural -1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3 X_1^{12}} + \rho_{X_3 \varepsilon_1}$, atau $X_3 = 0,089X_1^{12} + 0,996\varepsilon_1$, dan terjadi secara tidak signifikan, perhatikan t probability sig $> \alpha$ atau $0,479 > 0,1$. Fenomena ini, tampaknya dapat merubah fenomena yang berkembang, bahwa daya tarik investor asing pada saat penelitian dilakukan tidak lagi didukung oleh daya tarik faktor keamanan yang kondusif sebagaimana dikemukakan oleh Celia Loe (2004), namun lebih dari itu ditentukan oleh faktor lain. Hal yang terkait dengan hal penolakan hipotesis tersebut diatas, bahwa disamping keamanan yang kondusif juga teridentifikasi kuatnya legalitas hukum dan letak geografis yang strategis dalam muatan bisnis internasional.

Faktor penegakan hukum Negara Singapura secara langsung memiliki peran yang penting terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,574 dengan kontribusi

$R^2_{X_3 X_1^{13}} = 0,574^2 = 0,330$ (33%), untuk residue error atau $\rho_{X_3 \varepsilon_1} = 0,818$, analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-struktural-1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3 X_1^{13}} + \rho_{X_3 \varepsilon_1}$ atau $X_3 = 0,574X_1^{13} + 0,818\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t$ probability sig atau $6,115 > 0,000$ pada ($\alpha < 0,01$).

Faktor disiplin kerja para pekerja Negara Singapura ternyata secara langsung memberikan pengaruh yang positif terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,556 dengan kontribusi $R^2_{X_3 X_1^{14}} = 0,556^2 = 0,309$ (31%), untuk residue error atau $\rho_{X_3 \varepsilon_1} = 0,831$, dan melalui analisis jalur tersebut dapat digambarkan melalui persamaan sub-struktural-1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3 X_1^{14}} + \rho_{X_3 \varepsilon_1}$ atau $X_3 = 0,556X_1^{14} + 0,831\varepsilon_1$, juga terjadi secara signifikan perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t$ probability sig atau $5,827 > 0,000$ ($\alpha < 0,01$). Hal tersebut, memberikan arti bahwa dengan disiplin kerja SDM yang tinggi ternyata secara signifikan mampu menciptakan kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura. Fenomena diatas, dapat menegaskan bahwa pada saat penelitian dilakukan, disiplin kerja tinggi sebagaimana yang terkumandang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis pelaku bisnis internasional.

Kemudian, hal yang menarik untuk diketahui lebih lanjut adalah bagaimanakah pengaruh faktor ekonomi (*infrastruktur, pengembangan sektor jasa, dan pendapatan perkapita*) terhadap kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC. Dalam hubungan parsial faktor infrastruktur terhadap kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, faktor infrastruktur memberikan pengaruh positif. Hal itu ditunjukkan oleh

koefisien jalur sebesar 0,609 dengan kontribusi $R^2_{X_3X_1^{21}} = 0,609^2 = 0,371$ (37%), untuk residue error atau $\rho_{X_3}\varepsilon_1=0,793$. Dengan demikian analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural-1 (satu) $X_3 = \rho X_3 X_1^{21} + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,609X_1^{21} + 0,793\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t$ probability sig atau $6,693 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$.

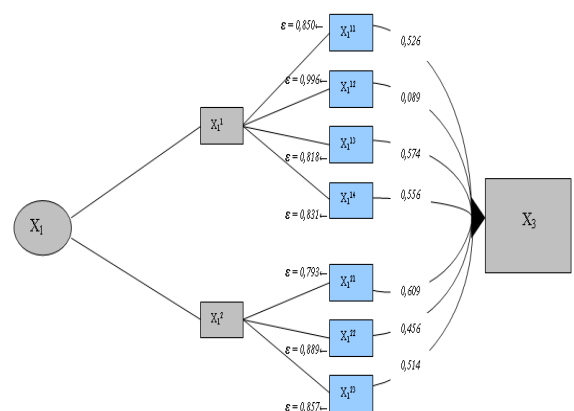
Pengaruh parsial antara faktor pengembangan sektor jasa terhadap terciptanya kepuasan MNC, dapat memberikan pengaruh yang positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,456 dengan kontribusi $R^2_{X_3X_1^{22}} = 0,456^2 = 0,208$ (21%), untuk residue error atau $\rho_{X_3}\varepsilon_1=0,889$. Dengan demikian, melalui analisis jalurnya dapat digambarkan persamaan sub-substruktural-1 (satu) $X_3 = \rho X_3 X_1^{22} + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,456X_1^{22} + 0,889\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan. Perhatikan t hitung yang dihasilkan $>$

t probability sig atau $4,469 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$.

Pengaruh parsial antara faktor pendapatan perkapita terhadap kepuasan bisnis ternyata juga memiliki peran penting dalam menciptakan kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,514 dengan kontribusi $R^2_{X_3X_1^{23}} = 0,514^2 = 0,264$ (26%), untuk residue error atau $\rho_{X_3}\varepsilon_1=0,857$. Dengan demikian, dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural-1 (satu) $X_3 = \rho X_3 X_1^{23} + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,514X_1^{23} + 0,857\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan, perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t$ probability sig atau $5,223 > 0,000$ ($\alpha < 0,01$). Lebih jelasnya pendistribusian data dari pengaruh parsial indikator-indikator keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) baik dari faktor sosial maupun faktor ekonomi dapat diamati melalui tampilan tabel 40 dan gambar 52 berikut ini:

No	indikator	(R ²)	ε_1	Sub-substruktural 1 (satu)	(Uji individual)	Signifikan
1.	Letak geografis	28%	0,850	$X_3 = 0,526X_1^{11} + 0,850\varepsilon_1$	5,397 > 0,000	Signifikan
2.	Stabilitas keamanan	1%	0,996	$X_3 = 0,089X_1^{12} + 0,996\varepsilon_1$	4,492 > 0,479 0,479 < α max (0,10)	Tidak Signifikan
3.	Penegakan hukum	33%	0,818	$X_3 = 0,574X_1^{13} + 0,818\varepsilon_1$	6,115 > 0,000	Signifikan
4.	Disiplin kerja	31%	0,831	$X_3 = 0,556X_1^{14} + 0,831\varepsilon_1$	5,827 > 0,000	Signifikan
5.	Infrastruktur	37%	0,793	$X_3 = 0,609X_1^{21} + 0,793\varepsilon_1$	6,693 > 0,000	Signifikan
6.	Peng. Sec. jasa	21%	0,889	$X_3 = 0,456X_1^{22} + 0,889\varepsilon_1$	4,469 > 0,000	Signifikan
7.	Pendapatan perkapita	26%	0,857	$X_3 = 0,514X_1^{23} + 0,857\varepsilon_1$	5,223 > 0,000	Signifikan

Tabel 40 : Pengaruh Parsial dari Indikator Keunggulan Kompetitif Terhadap Terciptanya Kepuasan Bisnis MNC



Gambar 52 : Diagram Jalur Pengaruh Kausal Empiris Sub-substruktural - 1 (satu) Variabel X_1^{11} Sampai dengan X_1^{23} Terhadap X_3

Memperhatikan hasil temuan diatas, maka suatu hal yang perlu ditindak lanjuti adalah, apakah secara parsial variabel pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) yang dalam kesempatan ini diamati

melalui indikator, keterbatasan dan kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, penciptaan inovasi baru, dan restrukturisasi ekonomi juga mampu

mempengaruhi terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC.

Sebagaimana yang dijelaskan Goh Chok Tong (2002), bahwa Singapura mampu menciptakan kepuasan para investor melalui 5 (lima) langkah adalah pertama *visi global* yang didahului dengan peralihan pasar regional dalam radius tujuh jam terbang dari Singapura, kedua penciptaan wirausaha baru dimana pemerintah akan memberikan dukungan dan fasilitas untuk wirausaha lokal dan internasional, ketiga adalah menggalakkan inovasi dengan membentuk dewan inovasi nasional untuk menggalakkan penciptaan produk dan jasa inovatif, dan hasil inovasi ini diharapkan akan menyumbang ekonomi baru yang signifikan bagi Singapura dan relasi bisnisnya, keempat adalah restrukturisasi ekonomi yang dilakukan di Singapura untuk membuat sektor ekspornya lebih kompetitif. Sektor manufacture dimutakhirkan dan dikembangkan dalam restrukturisasi ini, Singapura mengembangkan riset informatika dan pengobatan atau kesehatan (*life science*) disamping itu, kelima keterbatasan SDM memaksakan pemerintah menarik dan menjalin kerjasama dengan negara-negara yang beroperasi di wilayah Singapura tersebut mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC.

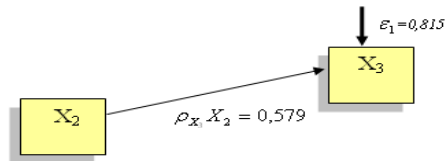
Merujuk hasil output data (*terlampir*) pengaruh parsial dan langsung variabel pembangunan ekonomi kelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) Multinasional Corporation MNC Singapura ternyata juga berpengaruh positif. Hal itu ditunjukkan melalui koefisien jalur yang dihasilkan atau sebesar

($\rho_{X_3 X_2} = 0,579$) dengan kontribusi $R^2 X_3 X_2 = 0,579^2$ atau 0,335 dibulatkan menjadi 33% dengan Residue error ($\rho_{X_3 \varepsilon_1}$)=0,815.

Kemudian, melalui pendekatan analisis jalur dapat digambarkan sebagai persamaan substitusional 1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3 X_2} X_2 + \rho_{X_3 \varepsilon_1} \varepsilon_1$ atau

$X_3 = 0,579 X_2 + 0,815 \varepsilon_1$, juga terjadi secara signifikan. Perhatikan penduga uji individual- t $\text{probability-}t \text{ sig}$ atau $5,809 > 0,000$ ($\alpha < 0,01$).

Fenomena kuantitatif ini dapat diartikan, bahwa dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) dalam konteks keterbatasan dan kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, inovasi dan restrukturisasi ekonomi Singapura pada saat penelitian ini dilakukan ternyata secara langsung akan mempengaruhi terciptanya kepuasan pelaku bisnis (*satisfaction of business*) Multinational Corporation di Singapura atau paling tidak dapat dijelaskan dengan kebijakan pembangunan ekonomi Singapura yang terkait dengan kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, inovasi dan restrukturisasi ekonomi ternyata mampu memberikan kepuasan bisnis tersendiri bagi pelaku perusahaan MNC di Singapura. Lebih jelasnya pengaruh kausal empiris dan pendistribusian data di atas dapat diamati melalui tampilan diagram jalur (Gambar 53) dan pendistribusian datanya dapat dilihat pada tampilan Tabel 4.36 berikut:



Gambar 53: Diagram Jalur Sub Struktural 1 (Satu) Dari variabel X_2 terhadap X_3

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh ($R^2_{X_3.X_2}$)
		Langsung	Total	
X_2	0,579	0,579	0,579	-
ε_1	0,815	$1 - 0,335 = 0,665$	-	-
X_2 terhadap X_3	-	-	→	0,335 (33,0%)

Tabel 41 : Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*) Terhadap Kepuasan Bisnis MNC (*Satisfaction Of Business-MNC*)

Keterangan :

- X_2 : Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*).
- X_3 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.
Setelah mengkaji pengaruh parsial variabel pembangunan ekonomi

Memperhatikan pengaruh pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC, timbul suatu pertanyaan yang sangat menarik untuk ditindaklanjuti, yakni bagaimanakah pengaruh pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) dalam konteks faktor keterbatasan dan kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru, penciptaan inovasi baru dan restrukturisasi ekonomi mengingat, bahwa faktor ini yang juga teridentifikasi sebagai unsur penguat dari “*sustainable economic development*” Negara Singapura. (Goh Chok Tong, 2002).

Pada hubungan parsial keterbatasan dan kemampuan SDM terhadap kepuasan bisnis MNC dapat memberikan pengaruh yang positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,467 dengan kontribusi $R^2_{X_3.X_2^1} = 0,467^2 = 0,218$ atau sebesar 22%, untuk residue error ($\rho_{X_3.\varepsilon_1}$)=0,884. Dengan demikian analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural - 1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3.X_2^1} X_2^1 + \rho_{X_3.\varepsilon_1} \varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,467 X_2^1 + 0,884 \varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan, perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t \text{ probability sig}$ atau $4,600 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$. Hal ini memberikan arti, bahwa

keterbatasan dan kemampuan SDM dapat dijadikan indikator yang positif dalam upaya menciptakan kepuasan bisnis multinational corporation di Singapura.

Perluasan pasar regional yang dilakukan pemerintah untuk 7 jam penerbangan dari Singapura ternyata telah memberikan pengaruh positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,552 dengan kontribusi $R^2_{X_3.X_2^2} (0,552)^2 = 0,305$ (31%), untuk residue error ($\rho_{X_3.\varepsilon_1}$)=0,833. Dengan demikian melalui analisis jalurnya dapat digambarkan sebagai persamaan sub-substruktural - 1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3.X_2^2} X_2^2 + \rho_{X_3.\varepsilon_1} \varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,522 X_2^2 + 0,833 \varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan, perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t \text{ probability sig}$ atau $5,771 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$. Fenomena tersebut mampu dijadikan indikator yang positif terhadap terciptanya kepuasan MNC, artinya dengan, terbukanya peluang pasar ke negara-negara tetangga yang dapat ditempuh dalam 7 jam penerbangan tentunya akan memperluas *market share* dari perusahaan MNC (Kim W. Chan & Peter Hwang, 2004).

Demikian halnya, dengan hubungan kausal empiris antara faktor penciptaan wirausaha baru terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC ternyata juga memberikan kontribusi yang positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,563 dengan kontribusi

$R^2_{X_3X_2^3} = 0,563^2 = 0,317$ atau sebesar 32%, untuk residue error ($\rho_{X_3}\varepsilon_1$)=0,826. Dengan demikian, analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural-1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3}X_2^3 + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,563X_2^3 + 0,826\varepsilon_1$, dan terjadi secara signifikan perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t \text{ probability sig}$ atau $5,856 > 0,000$ ($\alpha < 0,01$).

Hubungan kausal empiris antara faktor penciptaan inovasi baru terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC memiliki pengaruh yang positif. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,456, dengan kontribusi $R^2_{X_3X_2^4} = 0,456^2 = 0,208$ (21%), untuk residue error ($\rho_{X_3}\varepsilon_1$)=0,889, dan melalui analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural - 1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3}X_2^4 + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,456X_2^4 + 0,889\varepsilon_1$, juga terjadi secara signifikan perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t \text{ probability sig}$ atau $4,469 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$.

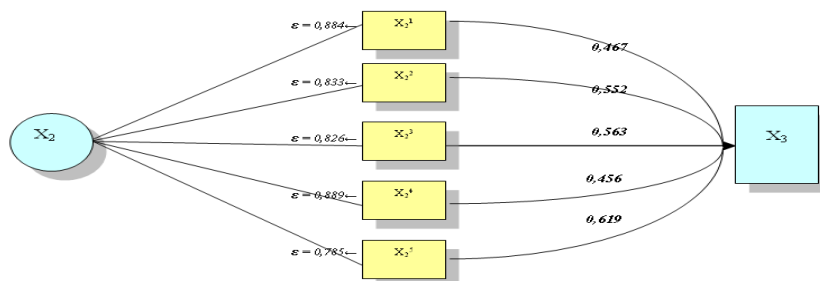
Hal yang sama, restrukturisasi ekonomi secara parsial, ternyata memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC. Hal itu ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,619 dengan kontribusi $R^2_{X_3X_2^5} = 0,619^2 = 0,383$ (38%), untuk residue error ($\rho_{X_3}\varepsilon_1$)=0,785, Dengan demikian analisis jalurnya dapat digambarkan melalui persamaan sub-substruktural-1 (satu) $X_3 = \rho_{X_3}X_2^5 + \rho_{X_3}\varepsilon_1$ atau $X_3 = 0,619X_2^5 + 0,785\varepsilon_1$, juga terjadi secara signifikan. Perhatikan t hitung yang dihasilkan $> t \text{ probability sig}$ atau $6,872 > 0,000$ pada $\alpha = 0,01$.

Lebih jelasnya pendistribusian data dari pengaruh parsial untuk indikator-indikator variabel pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap kepuasan bisnis perusahaan multinasional corporation dapat diamati melalui tampilan tabel 42 berikut:

No	indikator	(R ²)	ε_1	Sub-substruktural 1 (satu)	(Uji individual)	Signifikan
1.	Keterbatasan dan kemampuan SDM	22%	0,884	$X_3 = 0,467 X_2^1 + 0,884 \varepsilon_1$	4,600 > 0,000	Signifikan
2.	Perluasan pasar regional	31%	0,833	$X_3 = 0,552 X_2^2 + 0,833 \varepsilon_1$	5,771 > 0,000	Signifikan
3.	Penciptaan wirausaha baru	32%	0,826	$X_3 = 0,563 X_2^3 + 0,826 \varepsilon_1$	5,856 > 0,000	Signifikan
4.	Penciptaan inovasi baru	21%	0,889	$X_3 = 0,456 X_2^4 + 0,889 \varepsilon_1$	4,469 > 0,000	Signifikan
5.	Restrukturisasi ekonomi	38%	0,785	$X_3 = 0,619 X_2^5 + 0,785 \varepsilon_1$	6,872 > 0,000	Signifikan

Tabel 42 : Pengaruh Parsial dari Indikator Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Economic*)

Dalam upaya untuk mengetahui pengaruh empiris dari kelima indikator tersebut maka dapat digambarkan melalui diagram jalur pada gambar 54 berikut:



Gambar 54 : Diagram Jalur Pengaruh Kausal Empiris Sub-substruktural 1 (satu) Variabel X_2^1 Sampai Dengan X_2^5 Terhadap X_3

(d). Pengaruh Parsial dan Langsung Keunggulan Kompetitif (*Competitif Advantage*) Terhadap Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia.

Dunia sekarang memasuki atmosfer persaingan paling sengit sepanjang sejarah. Keadaan ini terjadi karena dua arus besar terjadi secara simultan yaitu perubahan revolusioner di bidang manajemen dan teknologi informasi serta pelembagaan aturan-aturan yang memacu iklim kompetisi global. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif telah menciptakan persaingan global yang hebat. Outputnya terwujud dalam berbagai produk teknologi dan manajemen yang memungkinkan fleksibilitas dan aksesibilitas sangat tinggi dalam proses produksi, komunikasi dan pengambilan keputusan. Fenomena tersebut diikuti kompetisi perdagangan bebas (*free market*). Setiap negara diharapkan pada keniscayaan untuk mengurangi secara drastis ataupun menghapus kebijakan-kebijakan makro yang tidak kondusif terhadap kompetisi, apakah itu subsidi, proteksi, dan hambatan-hambatan tarif. Hal pokok yang mendasari lahirnya pasar bebas adalah semangat persaingan antar negara. Liberalisasi perdagangan dan penerapan aturan-aturan pasar bebas memiliki dampak sangat besar pada kompetisi global, dan hal ini adalah warna khas dunia dalam memasuki abad dan sekaligus milenium baru, yang berbeda dari abad sebelumnya.

Dengan demikian, setiap negara apakah negara maju berkembang atau terbelakang berada dalam satu kompetisi dengan tantangan sama aturan yang sama, namun latarbelakang dan kemampuan yang berbeda. Berbagai kemungkinan, sebagai konsekuensi kompetisi, dapat saja terjadi, apakah suatu negara itu telah terjadi degradasi/kemunduran atau negara dalam promosi (negara mengalami keberhasilan). Hal itu, sangat bergantung dari keunggulan kompetitif yang dimiliki, dan sedang dikembangkan oleh suatu bangsa (Kotler Phillip, *Maesince Jaturiptak*, 1997).

Melalui ulasan tersebut diatas, adalah yang terjadi dengan negara Singapura, yang dikenal

memiliki keunggulan sosial (lokasi bisnis yang strategis, negara yang kondusif/aman, penegakan hukum yang ketat, dan memiliki tenaga kerja yang berdisiplin tinggi) berikut keunggulan ekonomi (memiliki infrastruktur bisnis kelas dunia, pengembangan sektor jasa dan negara yang pendapatan perkapitanya tinggi. Apakah juga fenomena ini mampu memprediksikan keberhasilan singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia ?. Mengingat keunggulan sosial dan ekonomi negara Singapura pada saat-saat ini adalah menjadi salah satu daya tarik para investor memasuki wilayah dari salah satu dari 4 (empat) macan Asia di Asia Tenggara (Kotler Philip dan Hermawan Kartajaya, 2000).

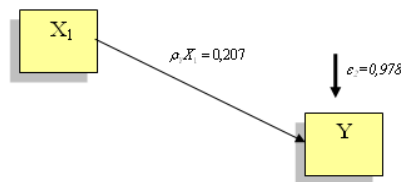
Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura memberikan pengaruh yang relatif kuat terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Hal itu, dapat ditunjukkan melalui perolehan koefisien jalur ($P_Y X_1 = 0,207$), dengan kontribusi $R^2_Y X_1 = 0,207^2 = 0,0428$ atau dibulatkan menjadi 4,0% (sisanya 96,0% diluar model), dengan residual error atau $P_Y \varepsilon_2 = 0,978$. Melalui analisis jalur, data-data tersebut dapat digambarkan sebagai persamaan sub struktural-2 (dua) atau $Y = 0,207X_1 + 0,978\varepsilon_2$, juga terjadi secara signifikan. Hal itu, dapat ditunjukkan melalui indikator penduga t. individual $> t \text{ probability sig}$ atau $1,929 > 0,045$ ($\alpha < 0,05$).

Hal yang sama, bahwa fenomena kuantitatif tersebut dapat diartikan melalui keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) secara langsung ternyata mampu berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, atau paling tidak dapat dijelaskan "*competitive advantage*" Negara Singapura dijadikan landasan awal pihak perusahaan MNC melakukan investasi ke Negara Singapura. Dengan demikian, akan mampu menstimulus keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, misalnya Singapura "berhasil dalam meningkatkan kinerja ekspor yang didominasi

oleh aktivitas bisnis perusahaan multinasional” Johnny Sung (2006).

Lebih jelasnya, pengaruh kausal empiris dari data-data diatas dapat diamati melalui tampilan

diagram jalur (Gambar 55). Kemudian, pendistribusian datanya dapat dilihat pada tampilan Tabel 43 berikut:



Gambar 55 : Diagram Jalur Sub Struktural 2 (dua) dari Variabel X_1 , Terhadap Y

Kemudian untuk lebih jelas mengetahui koefisien jalur, pengaruh langsung, pengaruh total dan parsial dari Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia dapat disajikan dalam tabel 43 berikut:

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh ($R^2_{YX_1}$)
		Langsung	Total	
X_1	0,207	0,207	0,207	-
ϵ_2	0,978	$1 - 0,042 = 0,978$	-	-
X_1 terhadap Y	-	-	→	0,042 (4,0%)

Tabel 43 : Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Parsial Dari Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*) Terhadap Keberhasilan Singapura sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia

Keterangan :

- X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura.
- Y : Keberhasilan Singapura sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia.

Melalui uraian diatas dapat diketahui pengaruh variabel keunggulan kompetitif / *competitive advantage* Negara Singapura (X_1) tanpa melalui terciptanya kepuasan bisnis / *satisfaction of business* (X_3) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) adalah positif, relatif kuat dan signifikan, atau paling tidak dapat diprediksikan melalui keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang dimiliki dan dikembangkan Negara Singapura berhasil menstimulus para investor dunia untuk memasuki Negara Singapura, sehubungan daya tarik faktor sosial dan faktor ekonomi dapat dijadikan landasan awal meraih peluang (*to get it chance*) bagi pelaku bisnis internasional.

(e.) Pengaruh Parsial dan Langsung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*) Terhadap Keberhasilan Singapura Sebagai salah satu Pusat Perdagangan Dunia.

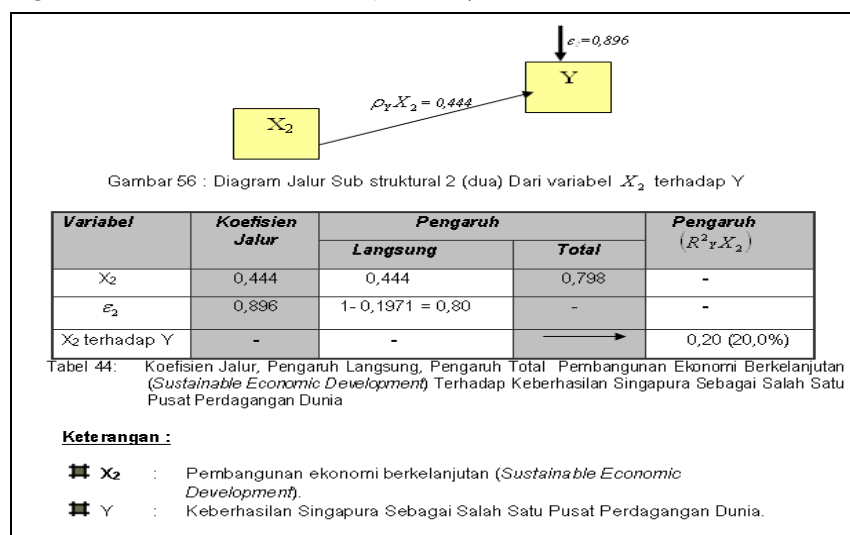
PM Singapura Lee Hsien Loong dalam *Singapore year book* (2007), dalam Forum Ekonomi Dunia tentang Asia Timur, menyatakan bahwa kerap kali keberhasilan suatu negara menjadi salah satu pusat perdagangan dunia adalah ditentukan oleh hubungan simbiosis nilai-nilai pembangunan ekonomi itu sendiri dengan nilai ekologis, adalah dijelaskannya sebagai gebrakan pembangunan ekonomi Singapura antara lain; *membangun kemampuan SDM, perluasan pasar regional, penciptaan wirausaha baru dan pembangunan restrukturisasi ekonomi Singapura* mampu mengantarkan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

Menindaklanjuti pernyataan tersebut, adalah sesuatu yang menarik, bila dikaitkan dengan fenomena atau dari perspektif para investor, yang dalam kesempatan ini sebagai objek penelitian adalah bagi Perusahaan Multinasional yang memilih *home base*-nya di wilayah Singapura.

Melalui pengujian data, hubungan parsial dan langsung yang dihasilkan oleh variabel pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai pusat perdagangan dunia, adalah sebagai berikut:

Secara langsung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) berpengaruh positif terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Hal itu dapat ditunjukkan melalui hasil perolehan koefisien jalur atau $\rho_{YX_2} = 0,444$ dengan kontribusi sebesar $R^2_{YX_2} = 0,444^2$ atau 0,1971 dibulatkan menjadi 20,0% (sisanya 80,0%, adalah diluar model), dan nilai residual error atau $\rho_Y \varepsilon_2 = 0,896$. Kemudian, melalui pendekatan analisis jalur data-data tersebut dapat digambarkan sebagai persamaan sub struktural 2 (dua) $Y = \rho_{YX_2} X_2 + \rho_Y \varepsilon_2$ atau $Y = 0,444X_2 + 0,896 \varepsilon_2$, dan terjadi secara signifikan. Hal itu dapat ditunjukkan melalui t . individual $> t$. probability Sig atau 3,637 $> 0,001$ ($\alpha < 0,01$). Ulasan

kuantitatif ini memberikan arti, bahwa dengan pembangunan ekonomi Singapura yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*) secara signifikan telah mempengaruhi keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, atau dapat dijelaskan dengan dinamika pembangunan ekonomi Singapura, sebagaimana yang dibahas terdahulu dalam mempengaruhi kepuasan bisnis pelaku MNC, ternyata juga mampu mempengaruhi keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, misalnya Singapura “berhasil” dengan pembangunan ekonomi yang mampu menstimulus pihak investor, Singapura menjadi *home base* bagi MNC yang terbesar di Asia pasifik, dan bahkan mampu mengungguli negara-negara maju di dunia, lebih jelasnya pendistribusian data-data diatas dapat diamati melalui tampilan diagram jalur, (Gambar 56) dan pendistribusian datanya dapat dilihat melalui tampilan Tabel 44 berikut :



(f). Pengaruh Langsung Kepuasan Bisnis (*Satisfaction Of Business*) MNC Terhadap Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia.

Tingkat pelayanan yang diberikan oleh negara terhadap perusahaan multinational corporation (MNC) yang berdomisili pada negara yang bersangkutan, secara langsung kerap kali memberikan dampak terhadap puas atau tidaknya pelaku bisnis internasional, misalnya yang

dijelaskan oleh *Dunning John H. (2004)*, bahwa kinerja pelayanan fasilitas dari suatu negara misal, *infrastruktur bisnis yang tinggi dan efisien* adalah salah satu wujud kepuasan bisnis para pelaku bisnis internasional untuk tetap memilih alternatif lokasi bisnis (*home base-nya*), lebih jauh dijelaskan oleh *Dunning John H.*, bahwa keberhasilan perdagangan suatu negara akan sangat dicerminkan oleh kinerja ekspor yang sudah barang tentu adalah dari dampak keberadaan perusahaan-perusahaan multinasional.

Memperhatikan, pernyataan tersebut di atas satu hal yang menarik untuk diamati secara kuantitatif, apakah kepuasan bisnis MNC (melalui kualitas pelayanan bisnis yang diberikan pemerintah Singapura) secara langsung (*directly*) berpengaruh terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia?.

Melalui hasil olahan data, ternyata kepuasan bisnis MNC berpengaruh positif terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Hal itu ditunjukkan melalui hasil perolehan koefisien jalur atau

$\rho_y X_3 = 0,240$, dan mampu memberikan kontribusi sebesar $R^2_y X_3 = 0,240^2$ atau 0,0576 dibulatkan menjadi 6,0% (sisanya 94,0% diluar model), dan atas perhitungan tersebut pula diperoleh $\rho_y X_3 \varepsilon_2 = 0,970$. Kemudian, melalui pendekatan analisis jalur, data-data tersebut dapat digambarkan melalui persamaan sub struktural 2 (dua) adalah $Y = \rho_y X_3 + \rho_{X_3} \varepsilon_2$ atau $Y = 0,240X_1 + 0,970 \varepsilon_2$ dan pengaruhnya terjadi secara signifikan. Perhatikan perolehan t hitung $> t$ probability sig yang dihasilkan sebesar 2,045 $> 0,044$ untuk ($\alpha < 0,05$). Hal ini memberikan arti, bahwa melalui dengan terciptanya kepuasan bisnis pelaku bisnis multinational corporation akan mampu memproyeksikan keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia yang berkelanjutan. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris dari data-data tersebut diatas dapat diamati melalui tampilan diagram jalur (Gambaran pendistribusian datanya, juga dapat diamati melalui tampilan Tabel IV.45 berikut:

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh ($R^2_y X_3$)
		Langsung	Total	
X_3	0,240	0,240	0,240	-
ε_2	0,970	$1 - 0,0576 = 0,94$	-	-
X_3 terhadap Y	-	-	→	0,0576 (6,0%)

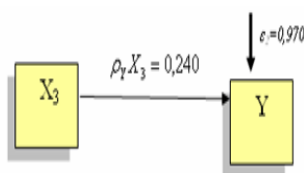
Tabel 45 : Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura Terhadap Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia

Keterangan :

- X_2 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.
- Y : Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia.

(g.) **Pengaruh Keunggulan Kompetitif (*Competitif Advantage*) dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (*Sustainable Economic Develoment*) Terhadap Keberhasilan Negara Singapura Sebagai**

Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia Melalui Terciptanya Kepuasan Bisnis (*Satisfaction of Business*) MNC.



Gambar 57 :Diagram Jalur Sub Struktural 2 (dua) Dari variabel X_3 terhadap Y

Setelah mengetahui pengaruh langsung (*directly*) yang diberikan oleh variabel keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) Singapura, baik secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Selanjutnya, bagaimanakah pengaruh variabel Kepuasan bisnis MNC yang dalam pada kesempatan ini diperlakukan sebagai variabel perantara yang mampu memperkuat hubungan langsung antara variabel Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia?. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dunning (2004), bahwa dengan terciptanya kepuasan bisnis bagi MNC di suatu negara, pemenuhan kebutuhan bisnis, dalam hal potongan pajak, penyediaan infrastruktur kelas dunia, kemampuan SDM, dan lingkungan yang kondusif maka mampu mencerminkan tingginya investor masuk, dan mampu pula menciptakan kinerja ekspor bagi negara yang bersangkutan.

Memperhatikan ulasan tersebut diatas adalah suatu hal yang dianggap menarik apakah keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, ternyata dapat dimoderasi dengan terciptanya kepuasan bisnis pelaku perusahaan multinasional, mengingat relatif tingginya motivasi investor asing untuk tetap menjadikan Singapura sebagai *home-base*-nya perusahaan multinasional. Kemudian, sebagai ilustrasi keberhasilan Singapura tersebut Mengacu dari data survei Zafar Al Ahmed dalam (Ali Abas J Robert, 2005) (*President and CEO Academy For Global Business Advancement ma Texas A & M university at Commerce USA*) bahwa 96% GDP Singapura dihasilkan melalui kontribusi perusahaan multinasional corporation . Hal ini memberikan indikasi terciptanya kepuasan bisnis pelaku perusahaan multinasional telah mampu mendorong keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Fenomena diatas tampaknya sangat signifikan

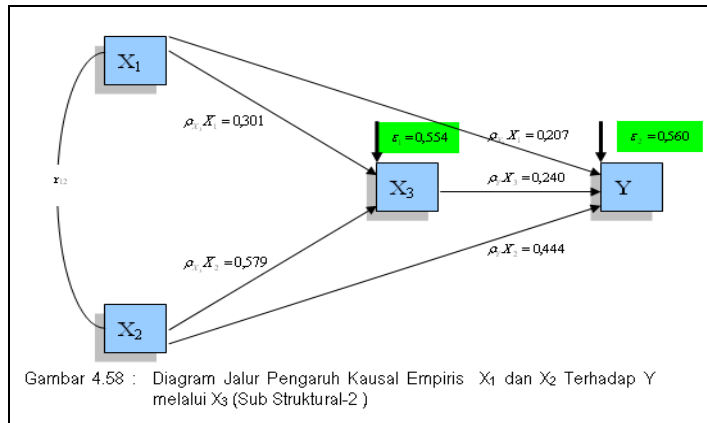
bila didukung dengan data-data empiris (terlampir).

Menunjuk data terlampir, apakah keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia dapat dimoderasi oleh variabel kepuasan bisnis MNC, maka dianalisis melalui beberapa pendekatan adalah diantaranya melalui uji interaksi, uji nilai selisih mutlak, dan uji residue (Yuyun Wirasasmita, 2006). Namun pada kesempatan ini, untuk mengamati apakah variabel kepuasan bisnis MNC dapat dijadikan variabel yang mampu memperkuat hubungan langsung antara variabel keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, adalah disamping menggunakan *selisih antar jalur*, juga diperkuat melalui pendekatan uji signifikansi jalur melalui *Running Test* (Lisrel, 8.3), sebagaimana yang dijelaskan Yuyun Wirasasmita (2006), bila teridentifikasi ada variabel yang merupakan variabel *unobservable* atau dalam kesempatan ini adalah variabel kepuasan bisnis MNC (X_3). Lebih jauh dijelaskannya, apabila teridentifikasi variabel (X_3) dianggap variabel moderator memoderasi pengaruh variabel X_1 terhadap Y , sehingga pengaruh X_1 terhadap Y dapat menjadi kuat atau menjadi lemah. Apabila pengaruh X_3 terhadap X_1 dan X_1 terhadap Y signifikan, dan pengaruh X_1 terhadap Y signifikan, maka variabel (X_3) merupakan variabel moderator. Kemudian apabila pengaruh dari X_3 ke X_1 dan Y tidak signifikan atau salah satunya tidak signifikan, sedangkan pengaruh X_1 ke Y signifikan maka X_3 bukan variabel moderator, dan apabila pengaruh X_3 ke X_1 signifikan dan pengaruh X_3 ke X_2 signifikan dan pengaruh X_3 ke Y signifikan akan tetapi pengaruh X_1 ke Y tidak signifikan, maka variabel moderator semu. Hal yang menarik dijelaskan, apabila hubungan itu semuanya tidak terjadi secara signifikan, maka variabel X_3 akan memperlemah hubungan X_1 terhadap Y dan hal yang sama dari hubungan X_2 terhadap Y melalui X_3 jelasnya pengaruh kausalistik antara variabel

X_1 dan X_2 terhadap Y melalui X_3 . Variabel yang teridentifikasi memoderasi variabel Y adalah dapat dijelaskan melalui analisis jalur (*PATH Analysis*) pada Gambar IV.39 berikut:

Kerangka pengaruh kausal empiris antara jalur *structural satu dan dua (a single equation path*

model and two equation path model) dapat digambarkan melalui diagram jalur (*PATH*) full models sebagai berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, maka dapat dimaknai dan dibahas sehingga memberikan informasi secara objektif sebagai berikut (*Kenny David, 2005*).

- Secara simultan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)/ X_1 dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)/ X_2 berpengaruh positif (69,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC, atau sebesar 31,0% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimuat dalam model.
- Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)/ X_1 berpengaruh positif (30,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC (X_3) atau sebesar $0,301^2 \times 100\% = 9,0\%$.
- Secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) / X_2 berpengaruh positif (58,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC (X_3) atau sebesar $0,579^2 \times 100\% = 33,0\%$.

- Secara parsial dan langsung keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)/ X_1 berpengaruh positif (21,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) atau atau sebesar $0,207^2 \times 100\% = 0,0428$ dibulatkan (4,0%).
- Secara parsial dan langsung pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)/ X_2 berpengaruh positif (44,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) atau sebesar $0,444 \times 100\% = 0,1971$ dibulatkan (20,0%).
- Secara langsung dengan terciptanya kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business*) MNC / X_3 berpengaruh positif (24,0%), dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) atau sebesar $0,240^2 \times 100\% = 0,0576$ dibulatkan (6,0%).
- Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau *IE*) keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)/ X_1 terhadap keberhasilan

Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) melalui terciptanya kepuasan bisnis MNC sebesar $(\rho_{X_3 X_1})$

$$(\rho_{Y X_3}) = (0,301) (0,240) = 0,0722 (7,0\%).$$

Dengan demikian, pengaruh total (*Total Effectt*) keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) / X_1 terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) melalui terciptanya kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business MNC*) adalah $(\rho_{X_3 X_1}) + [(\rho_{X_3 X_1})(\rho_{Y X_3})] = 0,301 + 0,0722 = 0,373 (37,0\%).$

- h. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau *IE*) pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)/ X_2 terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) melalui terciptanya kepuasan bisnis MNC sebesar $(\rho_{X_3 X_2})$

$(\rho_{Y X_3}) = (0,579) (0,240) = 0,1390$ atau 14,0%. Dengan demikian, pengaruh total (*Total Effectt*) pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)/ X_2 terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia (Y) melalui terciptanya kepuasan bisnis MNC (*satisfaction of business MNC*)/ X_3 adalah $(\rho_{X_3 X_2}) + [(\rho_{X_3 X_2})(\rho_{Y X_3})] = 0,579 + 0,1390 = 0,718 (72,0\%).$

- i. Pengaruh simultan (*Simultan Effect*) dari ketiga variabel (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel Y (0,686) atau 69,0%, sedangkan sisanya 31,0% penelitian dipengaruhi oleh faktor lain diluar paradigma penelitian (namun sebagai estimasi, dampak pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Jepang).

Lebih jelasnya pendistribusian data-data tersebut, dapat diamati melalui tampilan Tabel 46 berikut:

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		
		Langsung (Direct Effect)	Tidak Langsung (Indirect Effect)	Total (Total Effect)
$X_1 \rightarrow X_3$	0,301	0,301 (30,0%)	-	0,301 (30,0%)
$X_2 \rightarrow X_3$	0,579	0,579 (58,0%)	-	0,579 (58,0%)
$X_1 \rightarrow Y$	0,207	0,207 (21,0%)	-	0,207 (21,0%)
$X_2 \rightarrow Y$	0,444	0,444 (44,0%)	-	0,444 (44,0%)
$X_3 \rightarrow Y$	0,240	0,240 (24,0%)	-	0,240 (24,0%)
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-	-	0,0722	0,373 (37,0%)
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-	-	0,1390	0,718 (72,0%)

Tabel 46 :

Koefisien jalur, Pengaruh langsung dan Tidak langsung, Pengaruh Total

Dari Variabel X_1, X_2 Terhadap Y dengan Melalui X_3

Keterangan :

- X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*)
 X_2 : Pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*)
 X_3 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*)/MNC di Singapura.
Y : Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia.

Memperhatikan, jalur langsung (directly) antara variable X_1 ke variable Y adalah relative lebih kecil daripada mempergunakan jalur tidak langsung (*indirectly*) melalui variable X_3 , atau

melalui koefisien jalur langsung diperoleh 0,21 (21,0%) dengan melalui jalur tidak langsung diperoleh 0,37 (37%). Demikian halnya yang terjadi antar jalur variable X_2 ke variable Y adalah 0,44 (44%), sedang jalur tidak langsung melalui variable X_3 terhadap Y adalah yang dicerminkan total effectnya sebesar 0,718 atau 72%. Melalui, pendekatan selisih jalur (PATH). Dengan demikian oleh Kenny D (2005) dapat dinyatakan variable X_3 mampu memperkuat hubungan langsung dari variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y. Namun, apakah fenomena

tersebut terjadi secara signifikan, maka melalui alat Bantu program Lisrel 8.3, analisis lintas jalur tersebut ternyata terjadi secara signifikan. Artinya, melalui lintas jalur langsung (*directly*) dan tidak langsung (*indirectly*) dalam PATH tidak ada jalur terputus atau yang tidak signifikan, maka dapat dijelaskan variabel X_3 adalah sebagai variabel moderating yang *unobservable* (Yuyun Wirasmita, 2006). Lebih jelasnya perhatikan alat bantu melalui lintas jalur (terlampir) dari hasil pengujian t valuenya, perhatikan tampilan Tabel 47 berikut:

Hubungan	t hitung	t Value	Keterangan
X_2 ke X_1	3,02	0,003 (0,05)	Signifi kan
X_2 ke X_3	5,81	0,000 (0,01)	Signifi kan
Y ke X_1	1,93	0,045 (0,05)	Signifi kan
Y ke X_2	3,64	0,001 (0,05)	Signifi kan
Y ke X_3	2,046	0,044 (0,05)	Signifi kan

Tabel 47 : Pengujian Uji Hipotesis variabel X_1, X_2 , Terhadap Y by X_3 (LISREL 8.3)

Keterangan:

- X_1 : Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) Negara Singapura.
- X_2 : Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).
- X_3 : Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC di Singapura.
- Y : Keberhasilan Singapura Sebagai salah satu Pusat Perdagangan Dunia.

Menindaklanjuti beberapa pendekatan temuan diatas, maka data hasil dapat direkapitulasi melalui besarnya koefisien yang dihasilkan antar jalur menurut ranking yang diurutkan melalui data runtun dalam peringkat naik tersebut diatas, dengan demikian dilandasi data runtun melalui (*Standardized Coefficients Beta*) tersebut diatas, maka pada kesempatan ini (Kutner H. Michael, 2005) dapat dijadikan beberapa estimasi prediksi sebagai temuan penelitian adalah sebagai berikut (a). Melalui 2 (dua) variable independent yang teridentifikasi sebagai faktor-faktor pendukung

yang mempengaruhi terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) dapat dipreksikan variable (X_2) mampu menunjuk peringkat ke-1 (R.I) yang mempengaruhi kepuasan bisnis MNC atau sebesar (0,579) dengan kontribusi 33,0% dan disusul oleh variable X_1 (*competitive advantage*) Singapura sebesar 0,301 dengan kontribusi 9,0%. Lebih jelasnya, perhatikan runtun data pada Tabel 48 berikut :

Tabel 48 : Runtun data Variabel X_1 , X_2 Terhadap X

Asal Variabel	Notasi Variabel	Data		Rank	Keputusan	
		Coef β			Sig	Tidak Sig
Pembangunan ekonomi berkelanjutan	X_2	0,579 X_2	33%	1	✓	
Keunggulan kompetitif	X_1	0,301 X_1	9%	2	✓	

Keterangan : R^2 simultan = 69%
 Sumber : Data survey, diolah Maret 2007

(b).Pengaruh langsung dari masing-masing sub subvariable X_1 (*competitive advantage*) Singapura terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC (satisfaction of business) MNC teridentifikasi faktor infrastruktur mampu menunjukkan peringkat ke-1 yang mempengaruhi kepuasan bisnis MNC atau sebesar (0,609) dengan kontribusi 37,0% dan disusul oleh faktor penegakan hukum (0,574) dengan kontribusi 33,0%, faktor disiplin kerja (0,556) dengan

kontribusi 31,0%, faktor letak geografis (0,526) dengan kontribusi 28,0%, faktor pendapatan perkapita (0,514) dengan kontribusi 26,0%, disusul oleh faktor pengembangan sektor jasa (0,456) dengan kontribusi 21,0% dan diakhiri oleh faktor stabilitas keamanan (0,089) dengan kontribusi yang sangat lemah (1,0%). Lebih jelasnya, perhatikan runtun data pada tabel 49 berikut :

Tabel 49 : Runtun data Sub subvariabel X_1 (Keunggulan Kompetitif)

Asal	Notasi	Data		Rank	Keputusan	
		Coef β	R^2		Sig	Tidak Sig
Infrastruktur	X_1^{21}	0,609 X_1^{21}	37%	1	✓	
Penegakan hukum	X_1^{13}	0,574 X_1^{13}	33%	2	✓	
Disiplin kerja	X_1^{14}	0,556 X_1^{14}	31%	3	✓	
Letak geografis	X_1^{11}	0,526 X_1^{11}	28%	4	✓	
Pendapatan perkapita	X_1^{23}	0,514 X_1^{23}	26%	5	✓	
Peng. Sec. jasa	X_1^{22}	0,456 X_1^{22}	21%	6	✓	
Stabilitas keamanan	X_1^{12}	0,089 X_1^{12}	1%	7		✓

Sumber : Data survey, diolah Maret 2007

(c) Pengaruh langsung dari masing-masing sub subvariable X_2 (Pembangunan ekonomi berkelanjutan) terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC (satisfaction of business) MNC teridentifikasi faktor restrukturisasi ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kepuasan bisnis MNC atau sebesar (0,615) dengan kontribusi 38,0% dan

disusul oleh faktor penciptaan wirausaha baru (0,563) dengan kontribusi 32,0%, faktor perluasan pasar regional (0,552) dengan kontribusi 31,0%, keterbatasan kemampuan SDM (0,467) dengan kontribusi 22,0%, dan terakhir faktor penciptaan inovasi baru (0,456) dengan kontribusi (21,0%). Lebih jelasnya, perhatikan runtun data pada Tabel 50 berikut

Tabel 50 : Runtun data Sub subvariabel X_2 (Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan)

Asal Variabel	Notasi Variabel	Data		Rank	Keputusan	
		Coef β	R^2		Sig	Tidak Sig
Restrukturisasi ekonomi	X_2^5	$0,615X_2^5$	38%	1	✓	
Penciptaan wira usaha baru	X_2^3	$0,563X_2^3$	32%	2	✓	
Perluasan pasar regional	X_2^2	$0,552X_2^2$	31%	3	✓	
Keterbatasan dan kemampuan SDM	X_2^1	$0,467X_2^1$	22%	4	✓	
Penciptaan inovasi baru	X_2^4	$0,456X_2^4$	21%	5	✓	

Sumber : Data survey, diolah Maret 2007

d. Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Teridentifikasi bahwa variabel X_2 / pembangunan ekonomi berkelanjutan (sustainable economic development) mampu menunjuk peringkat ke-1 (R.I) yang mempengaruhi keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia atau

sebesar (0,440) dengan kontribusi 20,0%, dan disusul oleh variable X_3 (kepuasan bisnis MNC) sebesar 0,240 dengan kontribusi 6,0%, kemudian variabel X_3 (keunggulan kompetitif menunjuk pada peringkat ke-3 sebesar 0,207 atau sebesar 4,0%. Lebih jelasnya, perhatikan runtun data pada Tabel 51 berikut :

Tabel 51 : Runtun data Variabel X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y

Asal Variabel	Notasi Variabel	Data		Rank	Keputusan	
		Coef β	R^2		Sig	Tidak Sig
Pembangunan ekonomi berkelanjutan	X_2	$0,444X_2$	20%	1	✓	
Kepuasan bisnis MNC	X_3	$0,240X_3$	6%	2	✓	
Keunggulan kompetitif	X_1	$0,207X_1$	4%	3	✓	

Keterangan : R^2 simultan = 68%

Sumber : Data survey, diolah Maret 2007

SIMPULAN DAN SARAN

Menindak lanjuti hasil dan pembahasan penelitian yang telah diketengahkan pada bab IV, maka pada bab V (lima) ini diuraikan beberapa temuan penelitian dan rekomendasi (saran) yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan yang berkepentingan dalam mengambil atau menentukan langkah-langkah kebijakan perdagangan internasional.

Adapun temuannya adalah sebagai berikut:

a) Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia tentunya membutuhkan suatu perjuangan yang tidak mudah bagi Singapura yang sejak dini dikenal sebagai negara kecil dan tidak memiliki sumber daya alam yang mendukung. Namun, berkat keuletan dan kemampuan pengembangan bisnis yang

tinggi, menjelang akhir tahun 1999 Singapura mampu memposisikan negaranya sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

b) Keberhasilan Singapura dengan faktor-faktor pendukungnya telah membangun sektor industri dan mendatangkan investor dan tenaga ahli dengan demikian akan membuka lapangan kerja baru. Telah terjadi kenaikan PDB rata-rata 5,3% selama tahun 1960 s/d 1964.

c) Periode 1965-1979 / orientasi ekspor, setidaknya ada 3 (tiga) langkah yang dilakukan Singapura yaitu :

- Membangun sektor industri yang berwawasan ekspor dengan cara mengundang investor asing.
- Menetapkan undang-undang ketenagakerjaan melalui sistem win-win solution.

- Menasionalisasikan perusahaan-perusahaan strategis yang sebelumnya dikelola swasta.
- Melalui strategi tersebut, terjadi kenaikan PDB rata-rata 10,0%, bahkan pada tahun 1979 pengangguran berhasil ditekan sampai 3,3%. Sumbangan sektor industri manufacture terhadap PDB juga meningkat dari hanya 15,0% (1965) kemudian pada tahun 1979 naik menjadi 27,0%.
- d) Periode 1980-1995 (restrukturisasi sektor industri) periode ini Singapura telah memiliki tenaga ahli industri yang sebelumnya sudah dikirim ke beberapa negara karena itu, memandang sudah saatnya dilakukan restrukturisasi sektor industri melalui pengurangan tenaga ahli asing secara bertahap, sementara kemudahan untuk investasi tetap diberikan kepada investor asing.
- e) Periode 1986-1998 (kemampuan membangun dan mengembangkan jaringan ekonomi) terjadinya pergerakan lambat pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, terjadinya persaingan ketat antara negara maju dan negara berkembang dalam pertumbuhan sektor industri dan rendahnya tingkat penggunaan teknologi informasi dikawasan regional (ASEAN). Menghadapi situasi ini, ada empat strategi yang digunakan Singapura dalam membangun dan meningkatkan peningkatan ekonominya, adalah dikenal dengan:
- *Deepen Technology base*
 - *Cluster development*
 - *Promoting manufacturing and service as twin pillar of the economy*
 - *Regionalisasi* antar negara (uni eropa, AS, Australia, Selandia baru, Korea selatan dan Jepang. Melalui 4 (empat) strategi ini, PDB Singapura naik rata-rata 8,5%, sumbangan sektor keuangan dan jasa terhadap PDB naik 20,0% (1986) dan 26,0% (1998)
- f) Periode 1998 seterusnya hingga tahun 2006 menjelang periode diatas tahun 1998 perekonomian Singapura sempat goyang ketika terjadi krisis moneter regional. Pada periode ini ada 3 strategi yang dijalankan oleh Singapura yang dikenal sebagai Leap Frog Strategy (Strategi Lompat Katak) adalah:
- *Reduced business cost* (memangkas biaya usaha).
 - *Look beyond the crisis* (mencermati iklim di luar krisis).
 - *Work in to free trade agreement with OECD countries* (memulai perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara OECD).
- g) Setelah lepas dari tahun 2000 perekonomian Singapura mengalami kemerosotan sebesar 2,4% disebabkan kemunduran ekonomi di AS, Jepang dan EU, serta kemerosotan pasar barang-barang elektronik diseluruh dunia, kemudian tahun 2002 perekonomian Singapura kembali bersinar yang ditandai dengan peningkatan GDP mencapai 4% (2003) kembali mengalami kemerosotan sebesar 2,9% lebih lambat, disebabkan pengaruh Sindrom Pernafasan Akut (SAR) selama setengah tahun pertama di tahun 2003, dan setelahnya naik kembali mencapai 8,0% ditahun 2006.
- h) Keberhasilan Singapura menstimulus pihak investor asing sebagai patner bisnis internasional telah berdampak pada keberhasilan meningkatkan investasi ke dalam aliran pendapatan melalui keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia Singapura mampu memposisikan sebagai:
- Negara dengan biaya bisnis yang paling kompetitif di dunia.
 - Negara dengan lingkungan yang terbaik di Asia Pasifik.
 - Negara yang perekonomiannya paling kompetitif, setelah Amerika.
 - Negara yang memiliki pekerja terbaik di dunia.

- Negara yang paling menarik untuk investasi di Asia, setelah Slovak Republic, Czech Republic dan Ireland.
- Negara yang memiliki kualitas transportasi dan infrastruktur udara terbaik di dunia.
- Negara yang memiliki kualitas infrastruktur pelabuhan terbaik di dunia.
- Negara yang paling baik untuk berinvestasi di dunia, setelah Switzerland.
- Negara yang memiliki lingkungan bisnis terbaik di Asia.
- Negara yang paling banyak memberikan keuntungan kepada investor.
- Negara yang memiliki infrastruktur fisik terbaik di dunia.
- Negara dengan perusahaan multinasional (MNC) terbanyak di dunia.

2. Kesimpulan Uji Kausalistik

Melalui kajian kausalistik dari masalah yang diketengahkan dan yang diangkat pada hipotesis adalah sebagai berikut :

- Pada saat dilakukan penelitian, secara simultan faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan program pembangunan ekonomi berkelanjutan
- Secara parsial dan langsung faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) berpengaruh positif (0,207) dan mampu memberikan kontribusi (4,0%), signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.
- Secara parsial dan langsung faktor pembangunan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable Economics Development*) berpengaruh positif (0,444), sehingga hanya mampu memberikan kontribusi (20,0%), dan signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu Pusat Perdagangan Dunia.
- Secara parsial dan langsung terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) multinational corporation (MNC) berpengaruh positif (0,240),

(*sustainable economic development*) Negara Singapura ternyata berpengaruh positif, relatif kuat (69%) dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan Bisnis (*satisfaction of business*) Multinational Corporation di negara Singapura.

- Secara parsial dan langsung faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) berpengaruh positif (0,301), dengan kontribusi (9,0%) namun terjadi secara signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) Multinational Corporation di Negara Singapura.
- Secara parsial dan langsung faktor pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) Negara Singapura ternyata berpengaruh positif (0,579), dengan kontribusi (33,0%) dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) Multinational Corporation di Negara Singapura.

sehingga hanya mampu memberikan kontribusi (6,0%) dan signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu Pusat Perdagangan Dunia.

- Dengan terciptanya kepuasan bisnis multinational corporation (MNC), maka mampu memoderasi pengaruh langsung yang signifikan dari keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

Saran Dan Implikasi

Memperhatikan hasil dan bahasan kausalistik penelitian, yang telah dijelaskan pada bab IV terdahulu, maka pada kesempatan ini

disampaikan beberapa saran (rekomendasi) kepada pihak Pemerintah Singapura sebagai pelaku kebijakan pembangunan ekonomi Singapura, adalah:

- a) Faktor-faktor pendukung keberhasilan Singapura menjadi salah satu pusat perdagangan dunia yang pada kesempatan penelitian ini adalah keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) ternyata berpengaruh positif dan relatif kuat terhadap terciptanya kepuasan bisnis MNC di Singapura. Hal ini berarti, faktor-faktor pendukung tersebut telah mampu menstimulus kepuasan bisnis perusahaan multinational corporation (MNC) untuk tetap berinvestasi ke Negara Singapura dan menjadikan Singapura sebagai *home base*-nya Perusahaan Multinational (MNC). Berkaitan dengan itu, untuk tetap mempertahankan kehadiran investasi asing ke Singapura melalui perusahaan MNC, maka sudah sewajarnya pihak pemerintah melalui badan pelaksanaanya (EDB, Singapore) untuk lebih gencar mempromosikan keunggulan kompetitifnya, sejalan dengan pembangunan ekonominya yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar internasional.
- e) Singapura sebagai pendukung yang mampu menstimulus Singapura sebagai pusat bisnis internasional.
- f) Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) secara langsung berpengaruh positif (relatif kuat), dan signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Memperhatikan, hal yang demikian, diharapkan pihak pemerintah melalui institusi pelaksanaanya dapat menciptakan kelangsungan pembangunan
- b) Keunggulan kompetitif Singapura (*competitive advantage*) secara langsung berpengaruh positif (relatif kurang kuat) namun, signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis perusahaan multinational corporation (MNC). Berkaitan dengan itu, diharapkan pihak pemerintah melalui badan pelaksanaanya (EDB, Singapore) mampu memberikan nilai tambah atas keunggulan kompetitifnya dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan para Investor.
- c) Pembangunan ekonomi berkelanjutan secara langsung berpengaruh positif, (relatif kuat), dan signifikan terhadap terciptanya kepuasan bisnis perusahaan multinasional corporation (MNC). Berkaitan dengan itu, melalui lembaga pelaksanaanya, diharapkan pihak pemerintah dapat menjalankan program pembangunan ekonomi yang strategis dan inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar domestic dan internasional.
- d) Keunggulan kompetitif Singapura (*competitive advantage*) secara langsung berpengaruh positif (relatif kurang kuat). Namun, signifikan terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Memperhatikan temuan tersebut, diharapkan pihak pemerintah melalui badan pelaksanaanya (EDB, Singapore) mampu menciptakan keunggulan kompetitif ekonominya sesuai dengan kebutuhan pasar internasional, dan yang terkoneksi ke negara-negara tetangga.
- g) Kepuasan bisnis (*satisfaction of business*) MNC secara langsung berpengaruh positif (relatif kurang kuat). Namun, signifikan terhadap Keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia. Memperhatikan, temuan tersebut diharapkan pihak pemerintah melalui insitusi pelaksanaanya (EDB, Singapore) mampu memberikan pelayanan bisnis kelas dunia kepada para investor Asing

(MNC), yang kelak diharapkan memberikan kontribusinya terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia.

- h) Memperhatikan temuan penelitian, dimana melalui pengaruh langsung (*directly*) antara keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia adalah lebih kecil (<) pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung (*indirectly*) antara keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) terhadap keberhasilan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia melalui terciptanya kepuasan bisnis (*satisfaction of bussiness*) MNC, atau melalui terciptanya kepuasan bisnis MNC ternyata dapat memoderasi hubungan langsung keunggulan kompetitif dan pembangunan ekonomi berkelanjutan terhadap keberhasilan Singapura sebagai

salah satu pusat perdagangan dunia, maka atas dasar demikian kepada pihak pemerintah: dalam upaya menggerakkan ekonomi dan perdagangan internasional singapura tidak cukup hanya mengandalkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic development*) yang berkembang pada saat itu. Namun, harus ditopang oleh keberadaan perusahaan multinasional (MNC). Artinya, Singapura harus tetap menggandeng dan bekerja sama (berkolaborasi) dengan perusahaan multinasional (MNC), dan tetap menjadikannya sebagai patner bisnis internasional.

- i) Walaupun secara eksplisit tidak dibahas dalam kesempatan ini, namun hasil penelitian ini bermanfaat (sebagai pembanding) bagi pemerintah Indonesia dalam upaya menarik, mempertahankan dan mengoptimalkan perusahaan multinasional (MNC) sebagai partner bisnis internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Law, 2001, *Singapore Snapshot*, by John Wiley and Sons (ASIA) Pte Ltd.
- Arnold David, 2004, *The Mirage of Global Markets, How Globalizing Companies Can Succeed as Markets Localize*, FT Prentice Hall.
- Beamish , PW, A Dellos, 1997 “*Incidence Propensity of Alliance Formation*”, in *Beamish P.W & P.J Killing (eds), Cooperative Strategies: Asia pacific Perspectives* New Lexington Press, Sanfrancisco.
- Berdrow, Beamish, 1999, “*Unfolding The Myth of IJV Learning*”, Richard Ivey School of Business Working Paper Series, University of Western Ontario.
- Ball, Donald A, Wendell, 2000, *International Business*, Irwin, McGraw-Hill.
- Ball, Donald A, Wendell, 2005, *International Business: The Chalenge of Global Competition*,

The McGraw-Hill Company.

- Cooper, Donald R, Emory William, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1 Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Cooper R. Donald, Schindler S. Pamela, 2006, *Business Research Methods, Ninth Edition*, Mc Grawp-Hill.
- Cafeora, Philip P, Graham John L, 2001, *International Marketing*, Eleventh Edition, The Mc Graw Hill.
- Child D. Faulkner, 1998, *Strategies of Cooperation Managing Aliances*, Network Joint Venture, Oxford University.
- Dunning John H, 2004, *Multinational Enterprices and The Global Economy*, Addison-Wiley Publishing Company.
- Departement of Statistics, 2005, *Economi Survey Series, Information & Communications Service, Refrences year 2005*, Singapore : Departement of Statistic.
- Departement of Statistics, 2005, *Singapore's Trade In Service, 2005*, Singapore:

Departement of Statistics.

Departement of Statistics, 2006, Determinant of Export Performance, Singapore : Departement of Statistics.

Departement of Statistics, 2006, Key Annual Indicator, Singapore: Department Of Statistics
Departement of Statistics 2007, Monthly of Statististics Singapore, Singapore: Departement of Statistics.

.Departement of Statistics, 2007, Singapore's Investment Abroad 2005, Singapore: Departement of Statistics.

EDB, 2000, Annual Report 2000, Singapore: Economic Development Board.

EDB, 2004, Annual Report 2003, Singapore: Economic Development Board.

EDB, 2006, Singapore Economic Blueprint, Singapore: Economic Development Board.

EDB, 2007, Singapore Rankings, Singapore: Economic Development Board.

Friedmand Milton and Friedman Rose, 2003, Capitalism and Freedom, Publisher Univercity of Chicago prosperity.

.Goh Chok Tong, 2002, Challenge for Asia, Columbia Press, Singapore.

Goh Chok Tong, 2002, Future Development of Singapore, Press Holding & Time Edition, Singapore.

Grifin W, Ricky, Michael W, Pustay, 2005, Bisnis Internasional, PT. Indek, Jakarta.
Greider, William, 1997, One World: Ready Or Not New York : Simon & Schutcer.

Hans C Blomqvist, 2005, Swimming With Sharks, Global and Regional Dimensions of the Singapore Economy, Marshall Cavendish International, Singapore.

Hon Sui Sen. 2005, Strategies of Singapore's Success, Marshal Cavendish International, Singapore.

Hamdy Hady, 2000, Ekonomi Internasional Tiori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Johnny Sung, 2006 , Explanning the Economic Success of Singapore, Edward Elgar Publishing, Inc, USA.

Kotler Philip, Jatusripitak, Maesincee, 1997, The Marketing of Nations, The Free Press A Division of Simon & Schuster Inc, New York.

Kotler Philip, Hermawan Kartajaya, 2002, Repositioning ASIA From Bubble to Sustainable Economy, by John Wiley and Sons (ASIA) Pte Ltd.

Kim W Chan, and Peter Hwang, 2004, Global Strategy and Multinationals Entry Mode Choise, Jurnal of International Business Studies, 23, no 1, (First Quarter).

Kien Keong, Wong, 2003, The Singapore Economy and Multinational Enterprices, Singapore : Institute of Southeast Asian Studies.

Kutner H. Michael, 2005, Applied Linear Statistical Models, Fifth Edition, McGraw-Hill International.

Kenny, David, 2005, Estimation Path Analysis, John Wiley & Sons Inc, New York.

Kwang, Han Fook, Warren Fernandez & Sumiko Tan, 2000, Lee Kuan Yew: The Man and His Ideas, Singapore : Press Holdings & Times Edition.

Krugman R Paul, Obstfeld Maurice, 2004, Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, Edisi Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kenichi Ohmae, 2005 The Next Global Stage Challenges and Opportunities in Our Borderless World, Ideas Action Impact. Wharton School Publishing.

Kogut, B, 2003, "A Study of the life cycle of joint venture" in Contractor, FJ & P, Lorange (eds), Cooperative Strategies in International Business. Lexington Press, Lexington, MA.

Lopez-Claros and I Mia, S. Zahidi, 2005, "Policies And Institutions Underpinning Economic Growth: Results From The Competitiveness Indexes" The Global Competitiveness Report 2005-2006, Hampshire; Palgrave Macmilan.

Loong Lee Hsian, 2007, Singapore Year Books, Ministry of Information, Communication by Craff Print International.

Lee Kuan Yew, 2000, Form Third World to First, The Singapore Story. 1965 - 2000, Singapore : Press Holding & Times Edition.

Lee Kuan Yew 1999, Singapore History- Memoir of Lee Kuan Yew, Singapore: Press Holding & Time Edition.

Lovelock H, Cristopher, 2004, International Trade, Theory And Empirical Evidence, Englewood Cliffs, New Jersey: Rentice- Hall, Inc.

Mc. Kinsey & Company, 1998, Responding To The Economic Crisis In South-East Asia ; Risk And Appportunity For Multinational Corporations.

Ministry of Trade and Industry (MTI), 2000,

Singapore Performance and Free Trade Prospect, Singapore : Ministry of Trade and Industry.

Ministry of Trade and Industry (MTI), 2001, Singapore In Brief 2001, Singapore : Singapore Department of Statistics.

Nopirin, 1998, Ekonomi Internasional, Edisi ke 3, BPFE, Yogyakarta.

Monetary Authority of Singapore (2), 2001, Monthly Statistical Bulletin, Singapore : MAS, Mei 2001, Vol 22 No. 5.

Ministry of Trade and Industry (MTI), 2007, Singapore Performance and Free Trade Prospect, Singapore Ministry of Trade Industry.

Port Singapore Authority (PSA), 1990, A Port's Story A Nation's Success, Singapore : The Port Singapore Authority & Time Editions, John Wiley & Sons (ASIA) Pte Ltd.

Porter Michael E, 1990, Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries and Competitions, The Free Press, A Division of Simon & Schuster Inc, New York.

Porter Michael E, 1998, The Competitive Advantage of Nation, The Free Press, A Division of Simon & Schuster Inc, New York.

Rahmad. M, 2001, Analisis Faktor-Faktor Dominan yang mempengaruhi Keberhasilan Singapura sebagai salah satu Pusat Perdagangan Dunia, Thesis. MM Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Retherford, Robert D , Ninja Kim Choe, 2003, Statistical Model for Causal Analysis, New York: John Wiley & Sons Inc.

Subhas C Jain, 2001, International Marketing Edition, by South-western Thomson Learning.

Shenkar Odded, Luo Yadong, 2004, International Business, John Wiley & Sons Inc.

Somkit Jatusripitak, 2004, A Strategic Approach To Building National Wealth, The Marketing Of Nations, The Free Press, New York.

TDB, 2000, Annual Report 1999, Singapore: Trade Development Board.

TDB, 2004, Annual Report 2003, Singapore : Trade Development Board.

TDB, 2007, Annual Report 2006, Singapore : Trade Development Board.

Tianwah, Goh, 2002, Hand book For Businessman (A Guide to Doing Business In Singapore), Singapore : Rank Books.

Thomson, A. Arthur JR, 2005, Crafting and

Executing Strategy The Quest for Competitive Advantage, Mc Graw-Hill International Edition.

Uma Sekaran, 1992, Research Methods For Business, A Skill Building Approach, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc.

World Bank, 2006, World Development Indicators, Washington: Development Data-World Bank Group.

Yip, George S, 1992, Total Global Strategy: Managing for Worldwide Competitive Advantage, Upper Saddle River Nj: Prentice Hall.

Melalui Jurnal Ekonomi

Ali, Abbas J, Robert C, 2005, The Relevance of Firm Size and Information Business Experience to Market Entry Strategies, Jurnal of Global Marketing, 6 no 4.

Baringer BR. Harrison, 2003 Walking A Tightrope: Creating Value Through Interorganizational Relationships, Journal Of Management, Vol 26.

Barney, J. 2001, Firm Resources And Sustained Competitive Advantage, Journal of Management Vol 17.

Blodgett, 2002, Factor In The Stability of International Joint Ventures, An Event History Analysis Strategic, Management Journal Vol 13.

Gray and Yan, 2004, Negotiations Model of Joint venture Formation structure and Performance Implication for global management, vol, 17.

Hennart, 2004, A Transaction Cost Theory of Equity Joint Venture, Strategic Management Journal Vol 9.

Hoskisson, 1999, Theory And Research In Strategic Management Swing of Pendulum, Jurnal of Management, Vol 25.

Kien Keong, Wong, 2003, The Wall Street Journal, Asia, Wednesday, Juli 12, 2005, Vol. XXX, No 19, Singapore.

Madhok, Anop, 2004, Revisiting Multinational Firm., Tolerance for Joint Ventures: A Trust Based Approach, Jurnal of International Business Studies, 26 no 1 (First Quarter).

Parkhe A, 2003, " Messy research, methodological predispositions and theory development in international joint venture", Academy of Management Review, Vo 18.

Ring Ps & Vandeveen, 2002, Structuring Cooperative Relationship Between

Organization Strategic Management, Journal, Vol 13.

Shenkar, O, & J, Li, 1999, "*Knowledge search in international cooperative venture*", *Organization Science*, Vol 10.

Melalui Akses Internet

Abun Loe, 2004, *Human Resources of Singapore*, Jakarta Post 19 Agustus, 2005, Lokasi Internet:

<http://JakartaPost.com.id/>, data diakses tanggal 23 Maret 2006.

Changi Airport, *Awards and Accolades 2004*, Lokasi Internet: <http://www/.Changi.airport.com.sg/award/s/award.htm>, data diakses, 15 Maret 2006.

Celia Loe, 2004, *Singapura dengan Keamanan yang kondusif*, Kompas 27 September, 2004, Lokasi Internet:

<http://kompas.com> / data diakses tanggal 23 Juni 2005.

CH.Himawan, 2002, *Kompas 15 September, 2003*, Lokasi Internet:

<http://kompas.com/>, data diakses tanggal 23 Maret 2006.

Yan Sulisty, 2003, *Marketing Place: Platform Pengembangan*, Infomedia.com 24 September, 2004, Lokasi Internet:

[http:// Infomedia.com/](http://Infomedia.com/), data diakses tanggal 2 Februari 2006.

Melalui Article & Paper

Harry Chang, 2004, *National Geographic and Economic Singapore*, Magazine, August 2004, Singapore.

Kien Keong, Wong 2005, *Home The Straits Time, Wednesday, Juli 12, Singapore*.

Universitas Borobudur, 2003, *Penulisan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana*, Jakarta.

Yuyun Wirasmita, 2006, *Arti Penting Variabel Moderator dan Pendekatan Pengidentifikasiannya*, Paper Disampaikan Pada Diskusi Terbatas, Pascasarjana UNPAD, Bandung.